

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH RUKUN ISLAM MELALUI  
METODE DISCOVERY LEARNING KELAS 1 MIS AL-IHSAAN LAWANG  
MALANG TAHUN 2022**

**LAPORAN PTK**

**Diajukan kepada  
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk memenuhi salah satu tugas  
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022**

**Oleh  
FATIMATUS ZAHRO, S.Pd.I  
NIM**

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN NGAMPEL  
SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
TAHUN 2022**

# HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Fatimatus Zahro, S.Pd.I

NIM : 06050822089

Judul : UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH RUKUN ISLAM MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* KELAS 1 MIS AL-IHSAAN LAWANG MALANG TAHUN 2022

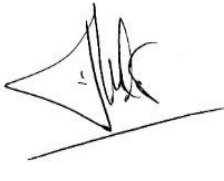
Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Malang, 14 Oktober 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah/Madrasah

Mahasiswa

Na+  Cap Lem

baga 

Fatimatus Zahro, S.Pd.I

Fatimatus Zahro, S.Pd.I

NIP.

NIP/NIY..

Dosen Pembimbing

Menyetujui,

Guru Pamong



Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

Khusnul Khotimah, S.Pd.I

-----  
NIP. 197809282005012002

-----  
NIP. 197806032007102001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN JUDUL .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tindakan yang Dipilih .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Lingkup Penelitian.....	4
F. Signifikansi Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Model Pembelajaran Discovery Learning.....	7
B. Pembelajaran Fikih Melalui Discovery Learning .....	12
C. Kajian Pustaka.....	14
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....	16
A. Metode Penelitian .....	16
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	16
C. Variabel yang Diselidiki .....	17
D. Rencana Tindakan.....	17
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	21
F. Indikator Kinerja.....	23
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	
A. <i>Gambaran Umum Sekolah</i> .....	45
B. <i>Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan</i> .....	52
C. <i>Pemeriksaan Keabsahan Data</i> .....	78
D. <i>Analisis Data</i> .....	78
E. <i>Pembahasan Temuan Penelitian</i> .....	78
BAB V PENUTUP	
A. <i>Kesimpulan</i> .....	80
B. <i>Saran</i> .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Observasi Awal Wawancara Responden Guru Pra-Penelitian
- Lampiran 2 Soal Pretes dan Postes Siklus I
- Lampiran 3 Hasil Pretes dan Postes Siklus I
- Lampiran 4 Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 5 Soal Pretes dan Postes Siklus II
- Lampiran 6 Hasil Pretes dan Postes Siklus II
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran 8 RPP siklus I dan II
- Lampiran 9 Materi RPP
- Lampiran10 Lembar Observasi Aktifitas Siswa
- Lampiran11 Lembar Observasi Aktifitas Guru SiklusI
- Lampiran 12 Catatan Lapangan Siklus I
- Lampiran 13 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas belajar peserta didik siklus I
- Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas belajar peserta didik siklus II
- Lampiran 16 Catatan Lapangan Siklus II
- Lampiran 17 Hasil Wawancara Responden Siswa
- Lampiran 18 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Penelititan Tindakan Kelas
- Lampiran 19 Dokumentasi-dokumentasi Penelitian Di MIS Al-Ihsaan Lawang Malang

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang penerapan metode ceramah kepada siswa masih banyak dilakukan. Siswa dianggap memiliki pemahaman seperti guru. Bahkan guru tidak mempunyai konsep pembelajaran, yang penting target pembelajaran dan *deadline* terpenuhi. Supaya mempercepat pembelajaran guru mengajar hanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Hal ini mengakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa. Apalagi memerlukan waktu yang lama 2 sampai 3 jam per mata pelajaran yang akibatnya hanya sedikit ingatan tentang pelajaran yang didapat (Sintiawati, 2008).

Sejauh ini, ada sebuah fenomena yang tidak bisa diabaikan oleh para guru, dimana banyak peserta didik yang merasa sekolah ibarat penjara, sekolah merupakan candu, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar bahkan. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang paling suka bila sang guru absen, tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi, fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas. Sedangkan, pengajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek. Jadi siswa akan menjadi aktif tidak pasif dengan begitu, peserta didik akan merasa betah dan paham penjelasan guru. Untuk mengejawantahkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain model pembelajaran yang bisa mengena setiap gaya belajar setiap peserta didik. Sehingga semua pesertadidik merasa enjoy dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang.

Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar

mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya

Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh variasi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara beragam dan dalam semua mata pelajaran. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bukan hanya dengan metode ceramah atau auditori-guru berbicara murid mendengarkan tanpa ada *feedback* (umpan balik) namun guru harus menggabungkan ranah visual dan kinestetik. Misalnya dalam pelajaran fikih tentang rukun Islam. Guru atau ustadz tidak hanya menjelaskan secara verbal tentang apa itu rukun Islam dari A sampai Z, namun juga bisa menggunakan media visual berupa Video pembelajaran rukun Islam, selain lebih efektif dan efisien, hal ini bisa membuat peserta didik menikmati dan tidak jenuh lantaran merasa ikut aktif dalam proses belajar. Setelah itu, untuk menyentuh aspek kinestetiknya, peserta didik diajak untuk mempraktikkannya satu persatu atau bisa secara kolektif. Hal ini dapat menghindari ketidakpahaman para peserta didik dan peserta didik akan menjadi aktif dan tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Dalam mata pelajaran Fikih untuk siswa di MIS Al-Ihsan selama ini, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. Untuk menghindari keadaan tersebut maka perlu dikembangkan metode pengajaran yang dapat memacu sikap aktif siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajara Fikih adalah faktor yang penting, sehingga berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan materi Fikih, karena pada hakikatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktivitas-aktivitas dalam kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam kelas adalah dengan metode *Discovery Learning*. Dengan mengajarkan mata pelajaran Fikih dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dalam pembelajaran Fikih itu sendiri tidak monoton dimonopoli oleh peran guru yang memberikan pelajaran, namun juga siswa dapat aktif dalam kelas sehingga harapan dari pendidikan era globalisasi saat ini dapat tercapai yakni siswa menjadi subyek belajar, bukan obyek seperti yang selamaini terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Fikih Mengenai Rukun Islam Melalui Metode *Discovery Learning* Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsaan Tahun Pelajaran 2022-2023”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- i. Bagaimana kemampuan siswa dalam pemahaman materi fikih rukun Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lawang Malang?
- ii. Bagaimana penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam materi fikih rukun Islam kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsaan Lawang



Malang?

iii. Bagaimana peningkatan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam materi fikih rukun Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsaan Lawang Malang?

#### C. Tindakan Yang Dipilih

Penulis ingin dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran fikih kelas 1 dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak dalam memahami rukun Islam. Oleh sebab itu peneliti mengadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Fikih Mengenai rukun Islam melalui metode *Discovery Learning* Kelas 1 Madrasah Al-Ihsaan Tahun Pelajaran 2022-2023’

Penulis juga berharap agar dapat menjadi pembelajaran Pendidikan agama khususnya mata pelajaran fikih kelas 1 mempunyai kegiatan membangun berupa pemahaman tentang rukun Islam.

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pelaksanaan pembelajaran fikih rukun Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihssan Lawang Malang.
- ii. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fikih rukun Islam kelas 1 Madrasah Swasta Al-Ihsaan Lawang Malang setelah menggunakan model *Discovery Learning*.
- iii. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pemahaman fikih rukun Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsaan Lawang Malang.

## E. Lingkup Penelitian

### i. Lingkup Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Ihsaan Sumberporong Lawang Malang yang terletak di Perum Griya Husada blok C1 no 5 Sumberporong Lawang Malang

### ii. Keterbatasan Peneliti

a Peneliti ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Fiqih pada Bab Rukun Islam

b Obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 MIS Al-Ihsaan Sumberporong Lawang Malang pada semester 1 tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 9 laki-laki dan 9 perempuan

c Penelitian ini hanya dilakukan tiga siklus karena adanya keterbatasan waktu dalam meneliti

d Jadwal Penelitian Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022-2023 mulai bulan Agustus- September Secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahapan :

#### (1) Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal,

#### (2) Tahap penelitian

Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan.

#### (3) Tahap penyelesaian

Tahap ini meliputi analisa data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuanyang diharapkan.

## F. Signifikasi Penelitian

Adapun siignifikasi atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### i. Secara Teoritis

Melalui kegiatan ini penelitian ini diharapkan diperoleh informasi tentang pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik MIS Al-Ihsaan Sumberporong Lawang Malang

ii. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga untuk meningkatkan pemahaman bagi peserta didik dalam materi fikih
- 2) Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi Madrasah terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik di madrasah

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi fikih
- 2) Mendorong peserta didik untuk lebih semangat belajar di madrasah

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperbaiki diri, pengetahuan, pengamalaman Menyusun, dan dapat digunakan juga sebagai tugas lokakarya dalam Penelitian Tindakan Kelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

##### **1. Pengertian Model *Discovery Learning***

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut model pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan satu kesatuan dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Kegiatan belajar-mengajar hendaknya tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga harus melibatkan siswa. Artinya pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidikibsecara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan.. Pembelajaran ini disebut pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*).

Sejalan dengan hal tersebut mengenai pembelajaran penemuan Siadari (2001, hlm. 4) mengatakan, [[http://www.sarjanaku.com /2011/07/contohproposal-ptk-penelitian-tindakan.html](http://www.sarjanaku.com/2011/07/contohproposal-ptk-penelitian-tindakan.html) diakses pada tanggal 12 Januari 2016] “dalam metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu”.

Hal sependapat juga dikemukakan oleh Bruner (2008) mengenai model *Discovery Learning* yang mengatakan [<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/08/model-pembelajaran-discovery-learning/> diakses pada tanggal 3 Maret 2016]

*discovery learning* merupakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu

disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal discovery.

Berbagai pendapat telah dijelaskan oleh beberapa ahli mengenai pembelajaran penemuan, sejalan dengan hal tersebut Agus N. Cahyo, (2013, hlm. 100) mengatakan “Discovery Learning adalah metode mengajar yang mengatur pengejaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, tetapi menemukan sendiri.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Discovery Learning merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui praktek atau percobaan sehingga siswa akan menemukan sendiri informasi yang sedang diajarkan dan dapat menarik suatu kesimpulan dari informasi tersebut. Sehingga pemahaman suatu konsep informasi akan bertahan lama dikarenakan siswa menemukan sendiri informasi tersebut.

## 2. Karakteristik model pembelajarn Discovery Learning

Pada pembelajaran discovery, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Hal ini tidak berate bahwa guru menghentikan untuk memberikan suatu bimbingan setelah masalah disajikan kepada peserta didik. Tetapi bimbingan yang diberikan tidak hanya dikurangi porsinya melainkan pula siswa itu diberi responsibilitas yang lebih besar untuk belajar sendiri.

Mengenai hubungan guru dan siswa, Dahar (1989) mengemukakan peranan guru dalam pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu berpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa
2. Menyediakan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah. Sudah seharusnya materi pembelajaran itu dapat mengarah pada pemecahan masalah yang aktif dan belajar penemuan misalnya dengan menggunakan faktafakta yang berlainan.

3. Guru juga harus memperhatikan cara penyajian yang enactive, iconic, dan simbolik.
4. Bila siswa memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoritis, guru hendaknya berperan sebagai pembimbing atau tutor. Guru hendaknya jangan, mengungkapkan terlebih dahulu prinsip atau aturan yang akan dipelajari, tetapi ia hendaknya ia memberikan saran-saran bilamana diperlukan. Sebagai tutor guru hendaknya memberikan umpan balik pada waktu yang tepat.
5. Menilai hasil belajar merupakan suatu masalah dalam belajar penemuan. Secara garis besar tujuan belajar penemuan adalah mempelajari generalisasi-generalisasi dengan menemukan generalisasi-generalisasi.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa karakteristik model discovery learning adalah dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, dilanjut dengan menyediakan materi pelajaran yang diperlukan. Ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung guru berperan sebagai pembimbing dan kemudian menilai hasil belajar peserta didik.

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Discovery Learning

Langkah-langkah operasional implementasi dalam proses pembelajaran dalam mengaplikasikan Discovery Learning dikelas ada beberapa prosedur yang disebutkan oleh Menurut Syah (2004, hlm. 244) mengatakan [<http://ruangkreasikita.Blogspot.co.id/2014/03/kurikulum2013-prosedur-aplikasi.html> diakses pada tanggal 3 Maret 2016] yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum antara lain sebagai berikut:

#### a. Stimulasi/Pemberian Rangsangan

Pertama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

#### b. Pernyataan/Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. Pengumpulan data

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyakbanyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. Pengolahan Data

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Pengolahan data disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. Pembuktian

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Pembuktian menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f. Menarik kesimpulan/Generalisasi

Ditahap ini adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi (Sulaiman, 1978).

Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman-pengalaman itu.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2014, hlm. 68-71) mengenai langkah-langkah discovery learning yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa
- 3) Memilih materi pelajaran
- 4) Menentukan topic-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya langkah-langkah pembelajaran akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan tahapan.

Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-



prinsip yang luas yang mendasari pengalaman-pengalaman itu. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2014, hlm. 68-71) mengenai langkah-langkah discovery learning yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa
- 3) Memilih materi pelajaran
- 4) Menentukan topic-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya langkah-langkah pembelajaran akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan tahapan.

Discovery learning menuntut siswa untuk berperan aktif, sehingga di dalam kelas yang menjadi peran utama adalah siswa. Selain itu discovery learning mempunyai berbagai macam kelebihan. Berikut beberapa kelebihan belajar-mengajar discovery yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2005, hlm.184), yaitu:

1. Dalam penyampaian bahan discovery, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna. 17
2. Dalam discovery lebih realistik dan mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
3. Discovery merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah.
4. Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan discovery strategi akan lebih mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
5. Discovery banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan demikian akan banyak

membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.

Sedangkan kelebihan model discovery learning menurut Roestiyah (1998, hlm. 20) mengatakan [<http://punyaiiftitah.blogspot.co.id/2014/12/discovery-learning.html>] diakses pada tanggal 29 Juli 2016]

1. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa
4. Mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri
7. Strategi itu berpusat pada siswa, tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bermacam kelebihan dari metode discovery learning yang akan membantu anak untuk aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kelemahan Discovery Learning Saat penerepan dan saat proses pembelajaran guru dituntut untuk royalitas memberikan perhatian terhadap peserta didik dalam mengarahkan dan membina peserta didik. Pada dasarnya kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk aktif dalam pembelajaran discovery learning, karena disini walaupun siswa yang harus lebih aktif tetap saja guru perlu mengarahkan dan mengikuti kegiatan yang diikuti oleh siswanya, bukan hanya berrlehaleha dan membiarkan siswanya begitu saja. Walau demikian, masih ada pula kelemahan dari metode discovery learning yang perlu diperhatikan menurut Roestiyah (1998, hlm.20) mengatakan

[<http://punyaiftitah.blogspot.co.id/2014/12/discovery-learning.html> diakses pada tanggal 29 Juli 2016] sebagai berikut:

1. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa
6. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru

Berikut beberapa kelemahan dalam penerapan menggunakan discovery menurut Ibid (dalam Takdir Ilahi : 2012), yaitu:

1. Berkenaan dengan waktu, belajar mengajar menggunakan discovery memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode langsung. Hal ini disebabkan untuk kita memahami strategi ini, dibutuhkan tahapan-tahapan yang panjang dan kemampuan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.
2. Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas. Dalam belajar discovery sering menggunakan empirisnya yang sangat subjektif untuk memperkuat pelaksanaan prakonsepnya. Hal ini disebabkan usia mereka yang muda masih membutuhkan kematangan dalam berpikir rasional mengenai suatu

konsep dan teori. Kemampuan berfikir rasional dapat mempermudah pemahaman discovery yang memerlukan kemampuan intelektualnya.

3. Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran discovery

4. Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Belajar discovery menuntut kemandirian, kepercayaan kepada diri sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subjek. Tuntutan terhadap pembelajaran discovery, sesungguhnya membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik. Tuntutan-tuntutan tersebut, setidaknya akan memberikan keterpaksaan yang tidak biasa dalam proses pembelajaran. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model discovery learning juga memiliki banyak kelemahannya. Sehingga keberhasilan proses pembelajaran dikelas tergantung pada kondisi kelas, kondisi peserta didik dan faktor yang lainnya. f. Evaluasi model pembelajaran Discovery Learning Evaluasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan peserta

## **B. Pembelajaran Fikih Melalui *Discovery Learning***

### **a. Pengertian Pembelajaran Fikih**

Untuk memahami secara mendalam tentang pelajaran Fikih, perlu diulas mengenai Fikih itu sendiri. Arti kata Fikih menurut bahasa Arab : paham atau pengertian. Menurut istilah : ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili (terperinci)<sup>2</sup>.

Fikih atau fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhan.

Beberapa ulama Fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan Fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajibannya dan haknya sebagai hamba Allah SWT.

Mempelajari Fikih mempunyai dua hukum. Fardhu 'ain dan fardhu

kifayah. Fardhu „ain (wajib bagi setiap individu) yaitu mempelajari hal-hal yang dibebankan kepada setiap Muslim. Seperti mempelajari tata cara bersuci, shalat, puasa, dan lain-lain. Sedangkan fardhu kifayah (wajib bagi sebuah komunitas Muslim, yang jika sebagian sudah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lainnya. Tetapi jika tak ada satupun yang melaksanakannya maka keseluruhan anggota komunitas tersebut menanggung dosa), seperti mempelajari tata cara pengurusan jenazah, fikih politik, dan lain-lain.

Jadi pelajaran Fikih adalah salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas secara khusus mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Mata pelajaran ini diberikan sejak pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi di madrasah-madrasah.

b. Ruang lingkup bahasan Fikih kelas I

- 1) Sesuai dengan definisi di atas maka seluruh perbuatan dan perilaku manusia merupakan medan bahasan ilmu Fikih. Ruang lingkup bahasan pembelajaran Fikih kelas I dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu : Thaharah, yang berisi cara bersuci dari hadast dan tata cara wudlu.
- 2) Ibadah, berisi tentang tata cara shalat.
- 3) Mengenal rukun Islam
- 4) Tujuan dan fungsi mata pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan, pembiasaan dan keteladanan.

5) Tujuan mata pelajaran Fikih kelas I

Berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran Fikih kelas satu di atas maka tujuan dari pelajaran Fikih kelas satu adalah:

- (a) Mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat bersuci dengan baik dan benar, serta dapat melakukan wudlu sesuai dengan ketentuan.
- (b) Mengajarkan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar, berupa bacaan dan gerakannya.
- (c) Mengenalkan kepada peserta didik mengenai rukun Islam.
- 6) Fungsi Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih mempunyai fungsi yang spesifik untuk diberikan. Banyak hukum Islam yang implementasinya diatur dalam Fikih itu sendiri. fungsi pelajaran Fikih yang diberikan adalah :

- (a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- (b) Penanaman pelaksanaan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- (c) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- (d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- (e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fikih Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan dalam kehidupan sehari-hari.
- (f) Pembekalan bagi peserta, didik untuk mendalami Fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### C. Kajian Pustaka

1. Siti Markamah Hastuti (UIN Malang, 2007) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan pembelajaran kooperatif struktural dalam meningkatkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII A di

MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang'' menyimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif struktural dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtad'in Malang. Indikator peningkatan motivasi ditandai dengan meningkatnya semangat, antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, berusaha keras untuk segera menyelesaikan tugasnya, rasa ingin tahu siswa yang tinggi mendorong siswa untuk bertanya.

Indikator peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran terlihat dari hasil jawaban siswa yang beraneka macam jawaban yang dihasilkan dari berfikir bersama dalam kelompok dan mereka mampu mendeskripsikan kembali materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri, dan reaksi siswa dalam menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa, dari tes sebelum tindakan (pre tes), siklus I sampai siklus II terus meningkat.

Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre tes sebesar 1.8, pada siklus I sebesar 2.3 meningkat 27 %, siklus I ke siklus II sebesar 2.6 meningkat 13%, dari siklus III sebesar 3.2 meningkat 26%, pre tes ke siklus III meningkat 77%. Pemahaman siswa juga meningkat yang semula nilai rata-rata pada pre tes sebesar 1.7, pada siklus I sebesar 2.1 meningkat 23%, siklus I ke siklus II sebesar 2.6 meningkat 24%, siklus II ke siklus III sebesar 3.3 meningkat 27%, pre tes ke siklus III meningkat 94%. Sedangkan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre tes sebesar 5.5, pada siklus I sebesar 6.9 meningkat 25%, siklus I ke siklus II sebesar 7.5 meningkat 8%, siklus II ke siklus III sebesar 8.3 meningkat 10%, pre tes ke siklus III meningkat 50%.

2. Penting untuk diperhatikan dalam memilih, menentukan, dan mempraktikkan metode pembelajaran. Bahwa tidak ada metode yang terbaik untuk satu mata pelajaran tertentu. Metode yang baik ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah keserasian metode ini dengan karakteristik siswa, struktur dan jenis materi.

Ukuran baik dan tidaknya metode adalah terletak pada seberapa efektif metode ini dapat dipakai untuk menghantarkan siswa menguasai kompetensi yang ditentukan.

Berdasarkan analisis ini, diduga metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada pembelajaran Fikih siswa kelas 1 MIS Al-Ihsaan pada tahun pelajaran 2022-2023



## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode *discovery learning* ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart. Desain yang dikemukakan ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Penelitian ini dilakukan, dalam beberapa siklus, dimana masing- masing siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### B. Setting Penelitian

##### a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al- Ihsaan Sumberporong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena disekolah tersebut masih dilakukan proses belajar mengajar dengan cara klasik, yakni guru memberikan guru menjadi pelaku berjalannya proses belajar mengajar.

##### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 mulai bulan Agustus – Oktober 2022. Secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahapan :

##### i. Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal,

##### ii. Tahap penelitian

Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan.

##### iii. Tahap penyelesaian

Tahap ini meliputi analisa data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuanyang diharapkan.z

### **C. Variable yang diselidiki**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel input, variabel proses dan variabel output.

#### 1. Variabel input

Variable penelitian ini adalah siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al- Ihsaan Sumberporong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Jumlah siswa kelas 1 di sekolah tersebut adalah 18 orang dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 9 orang.

#### 2. Variabel proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih Kelas 1 tentang Rukun Islam

#### 3. Variabel output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil dari peningkatan pemahaman rukun Islam peserta didik melalui nilai pelajaran fikih bab Rukun Islam dalam mengikuti pelajaran di MIS Al- Ihsaan Sumberporong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

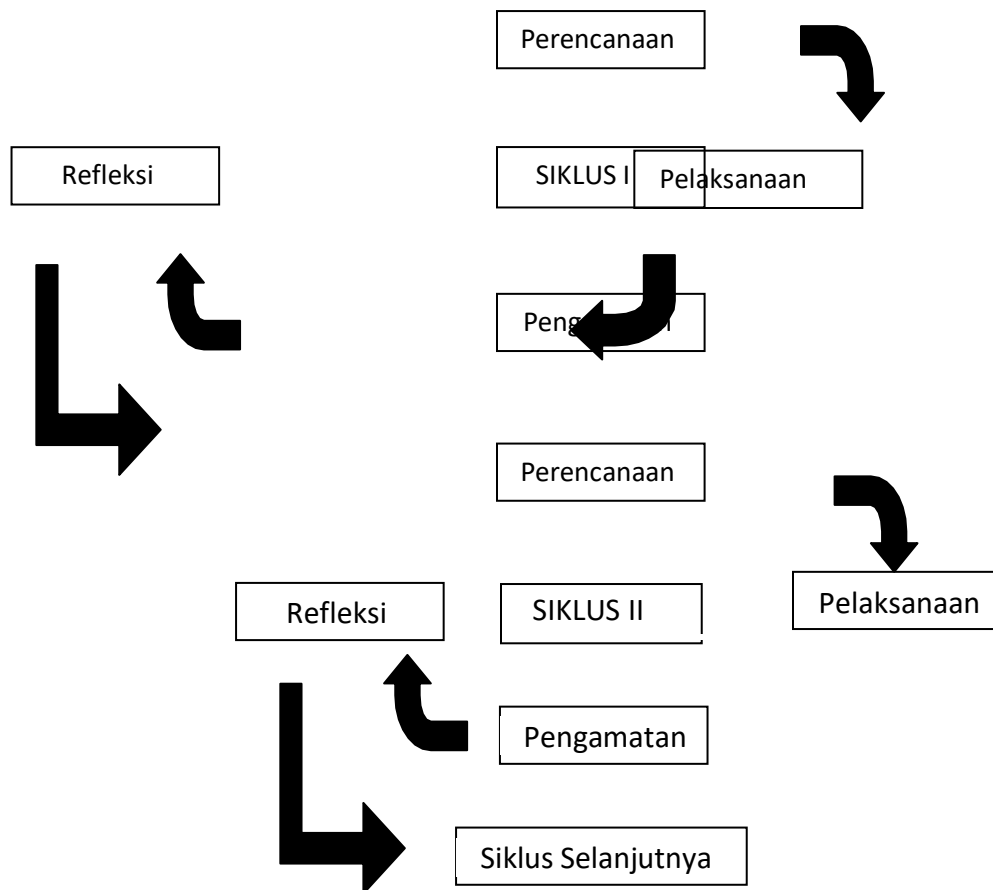
### **D. Rencana Tindakan**

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian Tindakan Kelas (PTK), Ebbut dalam Wiriadmadja mengatakan : PenelitianTindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pedidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (2005:12). Menurut Sukiman, dkk, Penelitian Tindakan Kelas(*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian

tindakan kelas bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya ialah : “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan.

Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK adalah hal pertama dikarenakan PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Kedua PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga dapat professional dalam kegiatan proses KBM. Ketiga, dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam tahapan apa yang terjadi dikelasnya. Keempat, pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru), karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung. Kelima, dengan melaksanakan PTK pengajar menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipahaminya. Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Me. Taggart, yaitu model Spiral.

## Alur Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Alur penelitian Kemmis & Mc Taggart melalui dua siklus sebagaiberikut.

### 1. Siklus I

#### a Perencanaan (*planning*)

Peneliti merencanakan tindakan setelah mengetahui betul pokok permasalahannya. Dengan harapan permasalahan yang ada dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencana sebagai berikut

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* Menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti peningkatan berfikir kritis, pemahaman, dan keterampilan sosial.

#### b Tindakan (*acting*)

Penelitian dilakukan di kelas 1 MIS Al Ihsaan sesuai dengan rencana pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Peneliti sebagai pencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada lembar observasi.

c Observasi (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan tentang segala sesuatu selama proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* pada siklus I.

d Refleksi (*Reflect*)

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari implementasi metode pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa.

## 2. Siklus II

a Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat rencana baru untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I agar memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

b Tindakan (*acting*)

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana di atas serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

c Observasi (*observing*)

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan prestasi belajar dan pemahaman siswa.

d Refleksi (*Reflect*)

Peneliti mengulas hasil observasi mengenai perubahan yang terjadi dari implementasi

kooperatif strategi pembelajaran *empty outline* dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan satu kali tindakan saja. Putaran atau siklus tersebut berulang terus sampai masalah yang dihadapi terpecahkan.

## E. Data dan Cara Pengumpulannya

### 1. Tehnik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik tes dan non tes.

#### (a) Teknik tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes awal dilakukan sekali pada awal siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman Fikih. Setelah itu pada akhir siklus I dan siklus II diadakan tes akhir. Tes akhir dilakukan dengan melakukan tes sekali lagi pada mata pelajaran Fikih, tes ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih yang telah dilakukan.

#### (b) Teknik Non Tes

##### (1) Jurnal observasi

Jurnal observasi digunakan untuk mencatat seluruh peristiwa yang terjadi baik kegiatan guru dan kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengisian jurnal diisi oleh peneliti pada saat proses siklus I dan II dilaksanakan. Jurnal tersebut berguna untuk mengetahui respon siswa terhadap materi, serta kegiatan guru dalam memberikan materi.

(2) Wawancara/*interview*

Wawancara dilaksanakan guru diluar jam pelajaran untuk mengetahui respon siswa secara langsung sehingga yang menjadi kendala dari siswa selama proses pembelajaran dapat diketahui dan diminimalisasi. Waktu pelaksanaan wawancara pada saat istirahat setiap akhir pembelajaran.

2) Teknik Analisa Data

Setelah semua data diperoleh, tahap berikutnya adalah analisis data, yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Sehingga dapat ditemukan temuan hipotesis kerja.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diverifikasi.
- b) Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut, maka akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dalam penyajian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang gambaran umum MIS Al- Ihsaan Sumberporong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dan upaya guru meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas I pada mata pelajaran Fikih.
- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari pembicaraan-pembicaraan lain, akan tetapi

hasil dari proses tertentu dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain(Suharsimi Ankunto, 1998: 346). Penarikan kesimpulan harus mendasar pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data bukan keinginan atau angan-angan.

#### F. Indikator Kinerja

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari akan dijumpai berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa. Masalah yang biasa terjadi pada siswa adalah masalah dalam hal belajar. Siswa sulit meraih prestasi di sekolahnya, walaupun telah mengikuti pelajaran dengan baik. Dari hasil nilai pra siklus prestasi belajar siswa rata-rata rendah, dibawah nilai 65.

Target pada siklus I, dari nilai awal siswa yakni rata-rata dibawah 65 dengan metode *disconery learning* dalam penyampaian materi pelajaran, diharapkan siswa memperoleh nilai di atas 65 sebesar 60% dari jumlah siswa.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASILANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIS Al-Ihsaan Lawang Malang**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsaan Lawang Malang merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam yang didirikan pada tanggal 02 Mei 2011, berkedudukan di Lawang Malang. Didirikan oleh Drs Moh Hamdah. Beliau adalah seorang tokoh agama, pendidik, sekaligus yang tidak hanya dikenal luas dan disegani.

Meskipun sekolah ini didirikan oleh seorang tokoh Nahdatul ulama (NU), bukan berarti yang boleh bersekolah di lembaga ini hanya orang-orang dari golongan NU, tetapi semua golongan dapat mengenyam pendidikan di lembaga ini.

MIS Al-Ihsaan berdiri di atas lahan perguruan seluas 300 meterpersegi dengan luas bangunan 200 meter persegi. MIS Al-Ihsaan menempati lantai 2 dari bangunan MIS Al-Ihsaan, berdampingan dengan sejumlah unit pendidikan lainnya, yaitu KB dan RA Al-Ihsaan

Berdirinya MIS Al-Ihsaan adalah buah dari perjuangan yang panjang dari para pendirinya dan juga masyarakat, khususnya umat Islam, yang mendambakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu duniawi saja tetapi juga ilmu-ilmu agama.

Fungsi pengembangan MIS Al-ihsaan adalah mengakses, menginterpretasi, mengkritik, mengkreasi, dan mengembangkan kapasitas para peserta didiknya. Kelima fungsi tersebut dibingkai dalam suasana yang Islami, sehingga diharapkan setelah lulus dari MIS Al-Ihsaan, para peserta didik dapat menghadapi tantangan zaman dengan tetapberpegang teguh pada nilai-nilai luhur agama Islam.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan**

###### **ii. Visi**

Terwujudnya lulusan yang Tangguh, dan unggul dalam bidang al-Qur'an

###### **iii. Misi**

1. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku Islami yang Tangguh.
2. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku pembelajar yang Tangguh.
3. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang Tangguh berdaya saing.

4. Menumbuh kembangkan sikap semangat belajar dan cinta terhadap al-Qur'an.
5. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat lahir dan batin, tanggap terhadap lingkungan

iv. Tujuan

Mewujudkan generasi pembelajar yang unggul.

**SLOGAN MIS AL-IHSAAN**

**“ TANGGUH ”**

T : Tanggap	G : Giat
A : Agamis	U : Unggul
N : Nasionalis	H : Humanis
G : Gigih	

1.

iii. Guru dan Tenaga Kependidikan MIS Al-Ihsaan

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan figure seorang guru baik dalam ruang geraknya maupun aktivitasnya selalu diperhatikan oleh siswa. Oleh sebab itu, guru adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan program pendidikan.

Keberadaan karyawan juga sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, karena dapat membantu terlaksananya proses belajar-mengajar yang baik dan kondusif. Bisa dibayangkan, seandainya tidak ada orang-orang yang menangani masalah di luar pengajaran yang khusus, maka kegiatan pendidikan di suatu sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan (karyawan) yang bertugas di MIS Al-Ihsaan pada tahun pembelajaran 2022/2023 ini berjumlah 9 orang perempuan. Sedangkan jumlah karyawan di MIS Al-Ihsaan berjumlah 2 orang, terdiri dari 1 orang sebagai karyawan tata usaha dan 1 orang lainnya sebagai operator Madrasah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru dan tenaga kependidikan di MIS Al-Ihsaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.I**

**TENTANG KEADAAN GURU DAN PEGAWAI “MIS AL-IHSAAN  
TAHUN AJARAN 2022**

NO	NAMA	JABATAN
1	Fatimatus Zahro, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Kusnul Halimats Sa'diyah, S.Pd.I	Koordinator Kurikulum Walikelas VI
3	Meisyaroh, S.Pd	Bendahara, Walikelas V
4	Mei Rizki Amalia, S.Pd	Wali kelas IV
5	Romita Sari, S.Pd	Wali kelas III
6	Liza Andriyani, S.H.I	Wali kelas II
7	Siti Kholilah, S.Pd	Wali kelas I
8	Farida Fauzan Fatin, S.Pd	Guru PJOK
9	Eny Virastutik	Guru Mapel
10	Anne Mieke S.E	TU
11	Fifin Nikmatus Sholihah	Operator

( Sumber : MIS Al-Ihsaan Tahun Ajaran 2022)

#### Siswa (Daftar Siswa/I MIS Al-Ihsaan)

Didalam proses belajar mengajar disekolah, guru atau pendidik merupakan sebagai objek pemberi ilmu sedangkan siswa merupakan sebagai subjek penerima ilmu, dan keduanya itu sangat penting. Hal ini dikarenakan tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai prihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Jumlah siswa-siswi MIS Al-Ihsaan pada tahun pembelajaran 2022/2023 adalah 109 orang yang terdiri dari enam angkatan dengan masing-masing angkatan terdiri atas satu rombongan belajar. Mengenai keadaan siswa di MIS Al-Ihsaan. Sesuai dengan data yang penulis peroleh, data selengkapnya adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.2**

#### **JUMLAH SISWA KESELURUHAN MIS AL-IHSAAN**

NO	KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
----	-------	-----------------	-----------------	--------

1	I	9	9	18
2	II	15	10	24
3	III	13	5	18
4	IV	8	5	13
5	V	13	11	24
6	VI	7	4	11
JUMLAH KESELURUHAN				109

( Sumber data : diperoleh dari buku induk sekolah)

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan primer yang keberadaannya tidak kalah penting dengan unsur-unsur lain. Untuk mengetahui sarana fisik MIS Al-Ihsaan peneliti melakukan penggalan data observasi secara langsung dilokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang ada sebanyak 6 kelas, Selain ruang kelas, ada ruang pembelajaran sebagai penunjang, yaitu laboratorium walaupun hanya laboratorium computer saja, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik.

Masjid Al-Ihsaan ini berada di luar area madrasah yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan moral siswa secara Islami tepatnya dibelakang KB/RA Al-Ihsaan. Disamping gerbang masuk sebelum memasuki kelas di sebelah barat ruang Kepala Sekolah dan ruang guru. Dibelakang sekolah ada lapangan yang digunakan untuk olahraga. Selain itu, halaman yang sekaligus lapangan tersebut juga digunakan untuk upacara sekolah setiap hari senin. Disamping itu, ada ruang untuk kegiatan bimbingan koseling, UKS dan kantin.

Adapun Sarana dan Prasarana yang terdapat di MIS Al-Ihsaan secara rinci adalah sebagai berikut.

TABEL 4.3

TENTANG JUMLAH SARANA DAN PRASARANA MTs DARULMA'ARIF TAHUN AJARAN 2013

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar/Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik

4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Gudang	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Koperasi Madrasah	1	Baik
11	Ruang Mandi Guru dan Karyawan	1	Baik
12	Ruang Osis	1	Baik
13	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	1	Baik
14	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
15	Ruang Administrasi	1	Baik
16	Kantin	1	Baik

(Sumber : MIS Al-Ihsaan Tahun Ajaran 2022)

## 5. Lainnya yang Relevan

### a. Letak Geografis MIS Al-Ihsaan

MIS Al – Ihsaan terletak tengah -tengah perumahan Griya Husada C1/5 Sumberporong Lawang Malang

### b. Struktur Organisasi MIS Al-Ihsaan

Struktur Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan stuktur organisasi MIS Al-Ihsaan adalah sebagai berikut:

Adapun tugas masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut adalah:

#### 1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah supervisor, administrator dan manager. Bertanggung jawab kepada yayasan sebagai institusi penyelenggara pendidikan dan bertanggung jawab kepada Depag/Depdiknas karena kepala sekolah sebagai pelaksana pendidikan.

#### 2) Koordinator Kurikulum

Mitra kerja kepala sekolah sesuai dengan bidangnya antara lain bidang kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya.

### 3) Tata Usaha

Mengerjakan seluruh pekerjaan administrasi sekolah, melayani pekerjaan dari kepala sekolah, wakapsek, wali kelas dan guru. Bila tata usaha sekolah disederhanakan untuk efisiensi tenaga kerja, kemudian ditarik dibawah struktur yayasan, maka akan terjadipenyumbatan kerja dan informasi. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mempermudah dalam pengerjaannya, maka di MIS Al-ihsaan ada beberapa devisi ataupun pembantu Kepala Madrasah dan wakilnya dalam tugasnya yakni:

#### 1) Wali Kelas

Wali kelas dijabat oleh seorang guru dan bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan, yakni

:

- a) Mengelola kelas baik tehknis administrasi maupun edukatif.
- b) Memberikan bahan masukan kepada guru pembimbing tentang siswa yang ada dibawah asuhannya.

#### 2) Guru Bidang Studi

- a) Membuat Satpel, lengkap dengan AMP (Analisis MateriPelajaran), Prota, Promes.
- b) Datang di madrasah, mengajar dan berada di madrasah setiaphari kerja.
- c) Mengadakan evaluasi pembelajaran secara teratur.
- d) Ikut memelihara ketertiban kelas dan madrasah.
- e) Ikut membina hubungan baik antara madrasah, guru, orangtua, masyarakat dan pemerintah daerah.

#### 3) Bimbingan dan Konseling (BP)

Bimbingan dan konseling ditangani oleh guru pembimbing atau guru mata pelajaran yang dianggap mampu menangani tugas tersebut.

## G. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

Pelaksanaan prapenelitian atau kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus s.d 15 Oktober 2022. Dalam tahap pendahuluan ini yang peneliti lakukan adalah observasi ke MIS Al-Ihsaan untuk mengetahui kondisi sekolah, guru yang mengajar disekolah tersebut dan lingkungan sekolah itu sendiri agar peneliti tidak terasa asing Ketika melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian, membuat instrument penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, melakukukan Wawancara kepada guru fiqih di sekolah tersebut dan menentukan kelas subjek

penelitian, melakukan observasi proses pembelajaran di kelas penelitian serta mensosialisasikan pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa subjek penelitian. Kelas yang dijadikan objek penelitian di MIS Al-Ihsaan yaitu pada kelas Satu yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 9 siswa dan 9 siswi.

Pada tanggal 9 Februari peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas Satu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara berisi tentang tanggapan dan kendala yang dialami ketika proses pembelajaran terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di MIS Al-Ihsaan diperoleh informasi sebagai berikut :

- i. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pada proses pembelajaran fiqh berlangsung
- ii. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan penugasan
- iii. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepatwaktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
- iv. Guru mata pelajaran fiqh baru mendengar model pembelajaran *discovery learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas satu diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar kurang menyukai pelajaran fiqh karena mereka menganggap pelajaran fiqh membosankan.
2. Nilai yang didapatkan siswa masih banyak yang dibawah standar KKM
3. Banyak siswa yang belum tahu tentang nilai-nilai yang terkandung pada mata pelajaran fiqh.
4. Metode yang digunakan guru mata pelajaran fiqh adalah ceramah dan penugasan, hal inilah yang menyebabkan mereka bosan dan membuat mengantuk di dalam kelas.
5. Siswa menginginkan guru mata pelajaran fiqh menggunakan metode yang tidak membosankan

Selanjutnya pada tanggal 05 dan 10 September peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqh berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran fiqh di dalam kelas. Adapun hasil pengamatan selama penelitian pendahuluan melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4.

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	

	1. Tempat duduk masing – masing siswa	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing sesuai dengan denah tempat duduk siswa.
	2. Kesiapan Menerima pembelajaran	Dari pengamatan peneliti sebagian siswa siap dan sebagian lagi belum siap menerima pelajaran, karena sebagian siswa yang belum siap tidak langsung mengeluarkan buku dan LKS, namun harus diminta dulu oleh guru.
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	1. Menjawab Pertanyaan Guru	Dari pengamatan peneliti para siswa
		yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
	2. Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar siswa mendengarkan, namun sebagian kecilnya terlihat cuek, dan mengobrol dengan temannya.
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penjelasan Materi Pelajaran	
	1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran	Di awal-awal guru menjelaskan, masih terdapat banyak yang ngobrol, baru setelah ditegur oleh guru mereka memperhatikan.
	2. Bertanya saat proses penjelasan materi	Dari pengamatan peneliti, tidak ada siswa yang bertanya saat proses penjelasan materi.
	3. Interaksi antar siswa	Dari pengamatan peneliti, tidak ada interaksi antar siswa karena pembelajaran terfokus kepada mengisi LKS.
	4. Interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	Dari pengamatan peneliti, terjadi interaksi antara siswa dan guru pada saat ada soal di LKS yang tidak memiliki jawaban, sehingga serempak semua siswa menanyakan hal itu kepada guru.
	5. Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Dari pengamatan peneliti semua siswa terlibat dalam kegiatan



		belajar.
	6. Mengemukakan pendapat	Dari pengamatan peneliti, guru
	ketika diberikan kesempatan	memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat. namun tidak ada siswa yang mengemukakan pendapatnya.
	7. Mencatat penjelasan yang disampaikan guru	Dari pengamatan peneliti, hanya sebagian kecil yang mencatat penjelasan guru, sebagian besarnya hanya mendengarkan saja.
	8. Mengikuti proses pembelajaran	Semua siswa mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru
	<b>B. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>	
	1. Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Media/sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan LKS. Sehingga interaksi siswa terpusat kepada buku paket dan LKPD.
	2. Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	Penggunaan media/sumber belajar yang hanya berupa buku paket dan LKPD, sudah menjadi kebiasaan dan biasa saja bagi siswa pada mata pelajaran fikih, sehingga belum ada hal baru, seperti pemanfaatan media powerpoint melalui alat seperti infokus
	3. Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Terlihat dari pengamatan peneliti bahwa sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, ini terlihat
		dari hanya satu atau dua orang yang tidak mengerjakan LKPD, sebagian besarnya mengerjakan.
	<b>C. Penilaian Proses</b>	
	1. Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	2. Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
	<b>D. Penggunaan Bahasa</b>	
	1. Mengemukakan pendapat	Tidak ada siswa yang mengemukakan pendapat.
	2. Mengajukan pertanyaan	Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait mata pelajaran.

IV	PENUTUP	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Tidak ada siswa yang terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan.

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran fiqih masih perlu ditingkatkan karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat klasik yaitu masih berpusat pada guru (*teachered centered*) dan sebagian besar siswa masih belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu penulis memandang perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran di kelas, yaitu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

## 1. Tahap Pembelajaran Siklus 1

### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan adalah Menyiapkan kelas penelitian, Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran *discovery learning*, Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyiapkan sumber belajar, Mendiskusikan kepada guru pamong, Menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya). Menyiapkan lembar kerja peserta siswa (LKPD) pada setiap pertemuan., Menyiapkan soal/tes pada akhir siklus 1 serta Mempersiapkan alat dokumentasi. Dan materi pembelajaran pada siklus ini adalah mengambil empat kompetensi dasar yaitu: 1) Menjelaskan urutan rukun Islam; 2) Menjelaskan macam-macam rukun Islam; 3) Menjelaskan pengertian macam-macam rukun Islam; 4) Menjelaskan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman haram. Dengan materi-materi sebagai berikut :

- 1) Memahami pengertian rukun Islam
- 2) Memahami macam-macam rukun Islam
- 3) Menghafal macam-macam rukun Islam

### b. Tahap Pelaksanaan

Praktik pembelajaran *discovery learning ini* dilaksanakan peneliti selama delapan pertemuan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat pertemuan. Sebelum menerapkan model *discovery learning* peneliti telah memberikan pretest pada setiap siklus terhadap kelas satu . Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti memberikan materi pelajaran di pertemuan

selanjutnya. Target KKM yang peneliti tentukan mengikuti target KKM dari Madrasah yaitu nilai 70, dengan target kelulusan sebanyak 75 %. Hasil yang di dapat dari pretest, sangat kurang memuaskan. Dari 18 siswa sebanyak siswa lulus dan 11 siswa tidak lulus atau hanya mencapai 65% dari 75% yang ditargetkan.

Dalam menerapkan model *discovery learning* peneliti mengawalinya dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Tahap kedua peneliti memutar video tentang rukun Islam, selanjutnya peneliti bercerita tentang macam rukun Islam, masalah- masalah terkait serta dampak-dampaknya untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dalam materi rukun Islam. Tak lupa peneliti menjelaskan pokok-pokok materi yang sedang dipelajari. Tahap ketiga peneliti menentukan topik –topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif seperti macam-macam rukun Islam, serta masalah-masalah lainnya yang terkait. Tahap keempat peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok (4-5 orang perkelompok) dan memberikan tugas berupa pertanyaan atau permasalahan terkait materi yang disampaikan untuk dianalisis dan dicari jawabannya dengan menggunakan metode *information search* yang kemudian didiskusikan secara berkelompok. Setelah diskusi selesai peneliti menunjuk secara acak perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap kelima peneliti mengomentari, mengkonfirmasi dan mengklarifikasi terkait pertanyaan dan permasalahan yang didiskusikan oleh setiap kelompok. Tahap keenam atau tahap terakhir dari model pembelajaran *discovery learning* ini adalah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian peneliti bersama perwakilan siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang baru saja dipelajari. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini, peneliti memberikan *posttest*. Kendala yang peneliti hadapi yaitu terdapat pada media pembelajaran, karna infocus yang digunakan seringkali tidak berfungsi saat peneliti sedang menjelaskan materi. Hal ini menjadikan usaha peneliti menjadi semakin keras untuk menyampaikan mata pelajaran fiqh agar mendapatkan respon, minat dan sikap yang baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Namun peneliti masih diuntungkan dengan jam mata pelajaran fiqh yang sangat ideal, yakni hari Senin jam sepuluh pagi. Hal ini sangat membantu proses KBM mata pelajaran fiqh, karna pada jam itu kondisi fisik maupun mental siswa masih sangat fresh, ditambah lagi mereka terlihat menyukai metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, hal ini terlihat dari antusias siswa mengikuti pelajaran, sehingga semangat belajar mereka sangat terlihat.

### c. Tahap Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil pengamatan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

a) Pertemuan Ke-1

Tabel 4.5.

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan Menerima pembelajaran	Sebagian siswa siap dan sebagian lagi belum siap menerima pelajaran, karena sebagian siswa yang belum siap tidak langsung mengeluarkan buku dan LKPD, namun harus diminta dulu oleh guru.
Aplikasi Strategi Discovery Learning		
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
Stimulation (pemberian rangasangan)		
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar siswa mendengarkan, namun sebagian kecilnya terlihat cuek, dan mengobrol dengan temannya.
	Pemutaran video tentang memahari rukun Islam	Semua siswa memperhatikan

	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab.
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hanya Sebagian kecil siswa membaca buku, dan yang sebagian siswa yang cuek dan bermain
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)	
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing kelompok memberikan pernyataan
	Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)	
	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari tayangan video dan gambar yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

	Interaksi Guru dan Siswa Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
	Menarik Kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	Hanya ada dua kelompok yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah
		dipelajari
	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKPD, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan alat infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.
	Partisipasi pada saat proses icebreaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku dan LKPD, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking, dan pada saat menampilkan ice breaking, terlihat seluruh siswa sangat antusias.

	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa
		yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi.
	Penilaian Proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
IV	PENUTUP	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Ada 2 siswa yang terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan.

b) Pertemuan Ke-2

Tabel 4.6.

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya

	Kesiapan Menerima pembelajaran	Sebagian siswa siap dan sebagian lagi belum siap menerima pelajaran, karena sebagian siswa yang belum siap tidak langsung mengeluarkan buku dan LKS, namun harus diminta dulu oleh guru.
Aplikasi Strategi Discovery Learning		
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	Stimulation (pemberian rangasangan)	
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar siswa mendengarkan, namun sebagian kecilnya terlihat cuek, dan mengobrol dengan temannya.
	Pemutaran video tentang Rukun Islam	Semua siswa memperhatikan
	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab.
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buku, namun msh ada sebagian kecil siswa yang cuek.
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)	
	Mengidentifikasi masalah yang relefan dengan materi	Masing-masing kelompok memberikan memberikan
	kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	pernyataan
	Pengngumpulan dan pengolahan data (informasi)	



	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Siswa Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
	Menarik Kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	Ada tiga kelompok yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber	
	Belajar	
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKS, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan alat infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi

		interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.
	Partisipasi pada saat proses icebreaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku dan LKS, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking, dan pada saat menampilkan ice breaking, terlihat seluruh siswa sangat antusias.
	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi.
	Penilaian Proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
IV	PENUTUP	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Ada tiga siswa yang terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan.

Pertemuan ke-3 s.d ke-7

Tabel 4.7.

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan Menerima pembelajaran	Hampir seluruh siswa siap menerima pelajaran, karena langsung mengeluarkan buku dan LKS

Aplikasi Strategi Discovery Learning		
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	Stimulation (pemberian rangasangan)	
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Hampir seluruh siswa mendengarkan, namun masih ada yang cuek mengobrol dengan temannya.
	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab.
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buku, namun masih ada sebagian kecil siswa yang cuek.
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)	

	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing kelompok memberikan pernyataan
	Penggumpulan dan pengolahan data (informasi)	
	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas
		pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Siswa Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
	Menarik Kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	Setiap perwakilan kelompok memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

	<p>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</p>	
	<p>Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru</p>	<p>Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKS, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan alat infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan</p>
		<p>peneliti terjadi interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.</p>
	<p>Partisipasi pada saat proses icebreaking</p>	<p>Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku dan LKS, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking, dan pada saat menampilkan ice breaking, terlihat seluruh siswa sangat antusias.</p>

	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi.
	Penilaian Proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.

IV	PENUTUP	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Setiap perwakilan kelompok terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan.

#### Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada materi makanan dan minuman halal dan haram bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa dengan nilai KKM sebesar 70. Data hasil belajar fiqih siswa (*pretes* dan *postest*) serta nilai *gain* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Dengan kategori perolehan:

$$g\text{-tinggi } N - \text{Gain} \geq \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \geq 0,70$$

g-sedang : nilai  $0,70 > g \leq 0,30$

g-rendah : nilai  $g < 0,30$

Tabel. 4.8

#### Hasil Belajar Siklus I

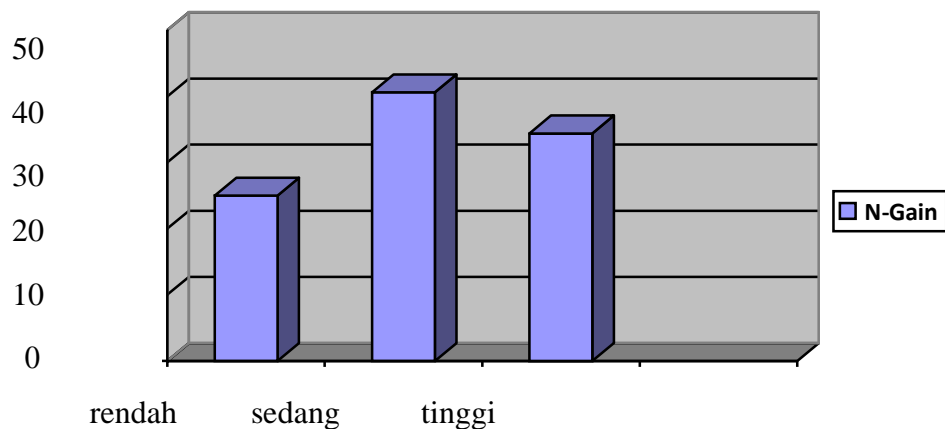
No	Nama	L/P	Pretes	Postest	Pos-Pre	Max-Pre	N-Gain	Keterangan
1	Ahmad Syuhada P	L	65	70	5	35	0.143	RENDAH
2	Adeeva Nabila	P	70	90	20	30	0.667	SEDANG

3	Adeva Cetta Danuarta	P	75	90	15	25	0.6	SEDANG
4	Aksel Perhat Zani	P	60	80	20	40	0.5	SEDANG
5	Assyifa Permadhani	P	65	90	25	35	0.714	TINGGI
6	Avisa Meidta Arsapinopa	P	75	90	15	25	0.6	SEDANG
7	Azzam Khoirullah	P	80	80	0	20	0	RENDAH
8	Chayra Dzakiyyah	P	75	80	5	25	0.2	RENDAH
9	Devinda Cahyaningdyah	L	70	85	15	30	0.5	SEDANG
10	Dhiwa Raziq Budiman	P	75	85	10	25	0.4	SEDANG
11	Fairus Zia Nur Hidayat	L	75	85	10	25	0.4	SEDANG
12	Gavriel Tristan	P	85	80	-5	15	-0.33	RENDAH
13	Mochammad Iqbal N	L	75	95	20	25	0.8	TINGGI
14	Mochammad Zakka	P	80	75	-5	20	-0.25	RENDAH
15	Muhammad Rizki Atim	L	65	90	25	35	0.714	TINGGI
16	Putri Cahyaningsih	P	65	90	30	35	0.857	TINGGI
17	Elif Gumus	L	60	90	30	40	0.75	TINGGI
18	Keisha Hidayat	L	70	85	15	30	0.5	SEDANG
JUMLAH			1285	1520			7,765	
NILAI RATA-RATA			71.38	84.44			0.43	

Berdasarkan pada tabel hasil belajar fiqih yang diperoleh siswa di atas, maka dapat dilihat grafik di bawah ini :

Gambar 4.1

Persentase Perolehan N-Gain pada Siklus I





Hasil belajar pada siklus I masih harus ditingkatkan karena masih banyak nilai siswa yang berada di bawah rata-rata. Serta 5 siswa *N-gainnya* tergolong rendah dengan persentase 25%, 8 siswa *N-gainnya* tergolong sedang dengan persentase 40,62% dan 5 orang *N-gainnya* tergolong tinggi dengan persentase 34,38%. Selain itu rata-rata nilai *pretes* yaitu 71,34 dan rata-rata nilai *postest* 84,44. Dari target kelulusan yang ingin dicapai penulis yaitu besar 75% siswa, ternyata hanya mencapai 65% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Oleh karena itu proses pembelajaran metode *discovery learning* dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar fiqih siswa karena masih ada 35% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Tabel. 4.9

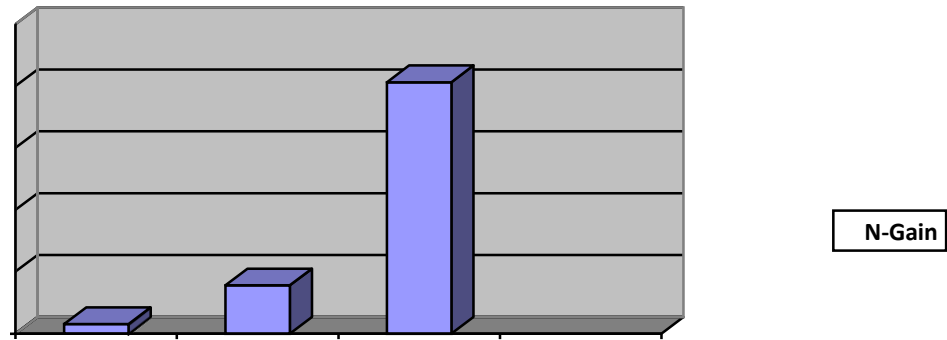
## HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama	L/P	Pretes	Postest	Pos-Pre	Max-Pre	N-Gain	Keterangan
1	Ahmad Syuhada P	P	50	85	35	50	0.7	TINGGI
2	Adeeva Nabila	P	65	90	25	35	0.714	TINGGI
3	Adeva Cetta Danuarta	P	50	85	35	50	0.7	TINGGI
4	Aksel Perhat Zani	P	45	85	40	55	0.727	TINGGI
5	Assyifa Permadhani	P	50	85	35	50	0.7	TINGGI
6	Avisa Meidta Arsapinopa	L	65	90	25	35	0.714	TINGGI
7	Azzam Khoirullah	P	65	90	25	35	0.714	TINGGI
8	Chayra Dzakiyyah	L	50	90	40	50	0.8	TINGGI
9	Devinda Cahyaningdyah	P	45	85	40	55	0.727	TINGGI
10	Dhiwa Raziq Budiman	L	60	85	25	40	0.625	SEDANG
11	Fairus Zia Nur Hidayat	P	70	90	35	45	0.778	TINGGI
12	Gavriel Tristan	P	45	85	40	55	0.727	TINGGI
13	Mochammad Iqbal N	L	70	100	30	30	1	TINGGI
14	Mochammad Zakka	P	70	75	5	30	0.167	RENDAH
15	Muhammad Rizki Atim	P	60	85	25	40	0.625	SEDANG
16	Putri Cahyaningsih	P	80	90	30	40	0.75	TINGGI
17	Elif Gumus	P	65	80	15	35	0.429	SEDANG
18	Keisha Hidayat	P	60	85	35	50	0.7	TINGGI
JUMLAH			1020	1560			12,29 7	
NILAI RATA-RATA			56,66	86,66			0.68	

Berdasarkan pada tabel di atas agar lebih jelas hasil belajar fiqih yang diperoleh siswa, maka dapat dilihat grafik di bawah ini:

Gambar 4.2

Persentase Perolehan N-Gain pada Siklus II



Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Sebanyak 1 siswa *N-gain*nya tergolong rendah dengan persentase 3,13%, 3 siswa *N-gain*nya tergolong sedang dengan persentase 15,63% dan 14 siswa *N-gain*nya tergolong tinggi dengan persentase 81,25%. Dengan kata lain persentase kelulusan *N-Gain* mencapai 97%. Selain itu rata-rata nilai *pretest* yaitu 58,10 dan rata-rata nilai *posttest* 88,00. Proses pembelajaran model *discovery learning* berhenti sampai di siklus II karena jika dilihat dari hasil belajar ada sebanyak 26 siswa yang memperoleh nilai *N-Gain* tinggi, dan seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan tabel pada siklus I dan II dapat dilihat perbedaannya serta peningkatan yang nyata antara nilai rata-rata *pretest* I dan II. Perincian nilai rata-rata adalah sebagai berikut *pretest* I rata-ratanya 70,47, *pretest* II rata-ratanya 56,66. *Posttest* I rata-ratanya 86,66, *posttest* II rata-ratanya 88. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai *normal gain*, yakni *N-gain* I 2,29 dan *N-gain* II 0,68.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan metode-metode yang peneliti sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar *N-Gain*. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

#### H. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II ini, diperoleh deskripsi bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, hasil yang dicapai siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Dengan demikian, indikator pada penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan refleksi pada tindakan siklus II, maka solusi untuk tindakan selanjutnya yaitu mempertahankan dan terus memperbaiki pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan memperhatikan kendala dan saran guru dari hasil temuan.

#### I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Hasil lembar observasi didiskusikan dengan guru kolaborator. Pengecekan terhadap hasil observasi dilakukan secara berulang oleh peneliti. Selain itu peneliti membandingkan hasil lembar observasi dengan hasil catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.

Hasil wawancara ditulis secara rinci sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara. Hasil wawancara dibaca secara berulang oleh peneliti untuk menghindari kesalahan dalam menganalisis hasil wawancara. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan catatan lapangan peneliti untuk memperkuat data. Peneliti mendiskusikan hasil wawancara dengan guru kolaborator.

#### J. Analisis data

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Diantaranya yaitu lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk menganalisis dan merefleksi siklus.

#### K. Pembahasan Temuan Penelitian

Proses pembelajaran yang dilakukan penelitian ini adalah siswa kelas I MIS Al-Ihsaan Lawang Malang adalah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, proses pembelajaran fiqih lebih didominasi oleh guru, metode pembelajaran terpusat kepada metode ceramah dan mengisi LKPD, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan minat siswa adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang variatif.

Sedangkan model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Disinilah letak pengembangan model pembelajaran *discovery learning*, yaitu berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Hasil pengamatan melalui lembar observasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menyenangi proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif, tidak membosankan dan menjalani proses belajar secara komprehensif.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat *pretest* adalah 55, nilai tertinggi pada *pretest* adalah 85. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada

saat *posttest* adalah sebesar 60, nilai tertinggi pada saat *posttest* sebesar 100. Sedangkan dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat *pretest* adalah 45, nilai tertinggi pada *pretest* adalah 75. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *posttest* adalah sebesar 75, nilai tertinggi pada saat *posttest* sebesar 100.

Dari hasil tes tersebut bisa kita lihat sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil *pretest* dan *posttest* pada siklus 2 mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata *pretest* sebesar 58,1 meningkat pada saat *posttest* menjadi 88. Untuk hasil belajar siklus 2 diperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,71 atau 70%, ini berarti model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar *N Gain*. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat pretest adalah 55, nilai tertinggi pada pretest adalah 85. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat posttest adalah sebesar 60, nilai tertinggi pada saat posttest sebesar 100. Sedangkan dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat pretest adalah 45, nilai tertinggi pada pretest adalah 75. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat posttest adalah sebesar 75, nilai tertinggi pada saat posttest sebesar 100

Dari hasil tes tersebut sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil pretest dan posttest pada siklus 2 mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata pretest sebesar 58,1 meningkat pada saat posttest menjadi 88. Untuk hasil belajar siklus 2 diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,71 atau 70%, ini berarti model pembelajaran discovery learning yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar N Gain. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran discovery learning dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif.

#### **B. Saran**

##### **1. Kepala sekolah**

Bagi kepala sekolah hendaknya terus melakukan pembinaan kepada siswa yang ingin meningkatkan motivasinya di pelajaran Fiqih maupun pelajaran yang lain dan memfasilitasi untuk dapat menunjang keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta Shintawati, *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008*. Surakarta: UMS, 2008, hlm. 1.
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Jakarta, Attahiriyah, 1978. hal xxviii
- Siti Markamah hastutik (UIN Malang, 2007) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan pembelajaran kooperatif struktural dalam meningkatkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas I di MI Hidayatul Mubtadi'in Malang*”
- <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/08/model-pembelajaran-discovery-learning>
- <http://ruangkreasikita.blogspot.co.id/2014/03/kurikulum-2013-prosedur-aplikasi.html>

-----

# LAMPIRAN 1

## WAWANCARA RESPONDEN GURU PRA-PENELITIAN

**Pewawancara** : Fatimatus Zahro  
**Yang diwawancarai** : Siti Kholilah , S.Pd,  
**Hari/Tanggal** : Senin, 9 Februari 2015  
**Tempat** : MIS Al-Ihsaan Lawang Malan  
  
**Waktu** : 10.25 WIB

No	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1	Sudah berapa lama ibu mengajar fiqih di MIS Al-Ihsaan	Sekitar 5 tahun
2	Kelas berapa saja yang ibu ajarkan?	Seluruh kelas di MIS Al-Ihsaan mulai dari kelas I sampai kelas VI
3	Strategi atau model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan?	Ceramah dan diskusi kelompok
4	Dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja seorang guru tidak selalu hanya terpaku kepada buku teks, diperlukan juga adanya pemanfaatan sumber belajar yang tidak bersifat teks book, dalam hal ini apa yang ibu manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?	LKS dan Buku Paket serta referensi lain seperti fiqih sunah



5	Apakah dalam setiap akan memulai proses pembelajaran ibu selalu mempersiapkan seluruh instrumen pembelajaran, termasuk kedalamnya menyiapkan ruang belajar, alat, media serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran?	ya tentu saja
6	Apakah ibu selalu memberikan apersepsi dan	Ya

menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa? Sehingga siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.	
Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, apa yang ibu lakukan agar materi yang ibu sampaikan kepada siswa dapat dimengerti oleh siswa? Adakah kiat-kiat khusus yang ibu lakukan?	mengulang pelajaran yang sebelum-sebelumnya
Apakah ibu selalu melibatkan siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?	ya dengan memberikan pertanyaan lisan agar siswa tetap memperhatikan
Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi yang ibu berikan dalam menyampaikan materi, hal yang menjadi fokus utama adalah dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian bagaimanakah cara ibu mengkomunikasikannya?	dengan menggunakan bahasa yang ada di buku kemudian dijelaskan agar mereka lebih paham
Bagaimana cara ibu dapat mengetahui bahwa siswa itu sudah mengerti dan faham dengan materi yang ibu berikan?	bertanya kepada mereka
Dengan cara apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil pencapaian belajar siswa?	mengerjakan LKS

Apakah yang ibu lakukan ketika ibu akan menutup pembelajaran didalam kelas?	memberikan kesimpulan serta mempersilahkan untuk bertanya apa yang belum dimengerti serta berdoa bersama-sama
---	---

## Lampiran 2

### Soal Pretes dan Postes

#### Siklus I

Nama : .....

Kelas : I

#### Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau C pada jawaban paling tepat!

- Rukun Islam yang keempat adalah ...
  - Menunaikan zakat
  - puasa ramadhan
  - melaksanakan haji
- Zakat terdiri dari dua macam yaitu ...
  - Zakat fitra dan zakat mal
  - zakat perak dan zakat niaga
  - zakat emas dan zakat beras
- Mengerjakan salat lima waktu berarti melaksanakan rukun Islam yang ke ...
  - Dua
  - tiga
  - empat
- Ketika mengerjakan salat kalimat syahadat dibaca pada saat Gerakan ...
  - Rukuk
  - sujud
  - tasyahud
- Orang yang tidak melaksanakan rukun Islam akan mendapat ...
  - Pahala
  - dosa
  - surga
- Serangkaian amal ibadah yang harus dilaksanakan umat Islam disebut ...
  - Rukun Islam
  - rukun Iman
  - salat
- Puasa yang wajib dilakukan adalah ...

- a. Puasa Senin kamis                      b. puasa Daud                      c. Ramadhan  
 8. Perhatikan tabel berikut!

NO	Syarat wajib
1	suci
2	Laki-laki
3	kaya
4	berakal

Di antara syarat wajib haji ditunjukkan pada nomor ....

- a. 2    b. 3    c. 4
9. Puasa Ramadhan dilaksanakan selama ...
- a. seminggu                                      b. 31 hari                                      c. sebulan penuh
10. Orang yang masuk Islam harus membaca ...
- a. Istigfar    b. dua kalimat syahadat                      c. surah al fatihah

## Lampiran 3

### Hasil Pretes dan Postes Siklus I

No	Nama	L/P	Pretes	Postest	Pos-Pre	Max-Pre	N-Gain	Keterangan
1	Ahmad Syuhada P	L	65	70	5	35	0.143	RENDAH
2	Adeeva Nabila	P	70	90	20	30	0.667	SEDANG
3	Adeva Cetta Danuarta	P	75	90	15	25	0.6	SEDANG
4	Aksel Perhat Zani	P	60	80	20	40	0.5	SEDANG
5	Assyifa Permadhani	P	65	90	25	35	0.714	TINGGI
6	Avisa Meidta Arsapinopa	P	75	90	15	25	0.6	SEDANG
7	Azzam Khoirullah	P	80	80	0	20	0	RENDAH
8	Chayra Dzakiyyah	P	75	80	5	25	0.2	RENDAH
9	Devinda Cahyaningdyah	L	70	85	15	30	0.5	SEDANG
10	Dhiwa Raziq Budiman	P	75	85	10	25	0.4	SEDANG
11	Fairus Zia Nur Hidayat	L	75	85	10	25	0.4	SEDANG
12	Gavriel Tristan	P	85	80	-5	15	-0.33	RENDAH
13	Mochammad Iqbal N	L	75	95	20	25	0.8	TINGGI
14	Mochammad Zakka	P	80	75	-5	20	-0.25	RENDAH

15	Muhammad Rizki Atim	L	65	90	25	35	0.714	TINGGI
16	Putri Cahyaningsih	P	65	90	30	35	0.857	TINGGI
17	Elif Gumus	L	60	90	30	40	0.75	TINGGI
18	Keisha Hidayat	L	70	85	15	30	0.5	SEDANG
JUMLAH			1285	1520			7,765	
NILAI RATA-RATA			71.38	84.44			0.43	

## Lampiran 4

Kunci Jawaban soal pretest siklus 1

1. A
2. A
3. B
4. C
5. B
6. C
7. C
8. C
9. C
10. B

## Lampiran 5

Soal Pretes dan Postes Siklus II

Nama : .....

Hari/Tanggal : .....

Kelas : I

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban paling tepat!**

1. Salat fardu yang wajib dilaksanakan sehari semalam ada ...
  - a. Empat
  - b. lima
  - c. enam
2. Zakat yang dikeluarkan Ketika akhir puasa Ramadhan disebut ....
  - a. Zakat fitrah
  - b. zakat harta
  - c. sedekah
3. Orang yang tidak percaya tuhan selain Allah disebut ...
  - a. Kafir
  - b. mukmin
  - c. muslim
4. Puasa wajib yang diperintahkan Allah adalah puasa ...
  - a. Ramadhan
  - b Arafah
  - c. Syawal
5. Salat fardu yang dikerjakan Ketika pagi hari adalah ....
  - a. Magrib
  - b. Subuh
  - c. Isya
6. Mengucapkan kalimah syahadat adalah rukun Islam ...
  - a. Kesatu
  - b. kedua
  - c. ketiga
7. Rukun Islam yang kelima adalah ...
  - a. Mendirikan salat
  - b. menunaikan zakat
  - c. melaksanakan haji
8. Kiblat umat Islam dalam mengerjakan ibadah salat adalah ...
  - a. Masjid Nabawi
  - b. kabbah
  - c. pohon besar
9. Rukun Islam yang keempat adalah ...
  - a. Salat
  - b. Syahadat
  - c. puasa
10. Salat yang dikerjakan pada malam hari adalah salat ....
  - a. Magrib
  - b. isya'
  - c. subuh

## Lampiran 6

### Hasil Pretes dan Postes Siklus II

No	Nama	L/P	Pretes	Postest	Pos-Pre	Max-Pre	N-Gain	Keterangan
1	Ahmad Syuhada P	P	50	85	35	50	0.7	TINGGI
2	Adeeva Nabila	P	65	90	25	35	0.714	TINGGI
3	Adeva Cetta Danuarta	P	50	85	35	50	0.7	TINGGI
4	Aksel Perhat Zani	P	45	85	40	55	0.727	TINGGI
5	Assyifa Permadhani	P	50	85	35	50	0.7	TINGGI
6	Avisa Meidta Arsapinopa	L	65	90	25	35	0.714	TINGGI
7	Azzam Khoirullah	P	65	90	25	35	0.714	TINGGI

8	Chayra Dzakiyyah	L	50	90	40	50	0.8	TINGGI
9	Devinda Cahyaningdyah	P	45	85	40	55	0.727	TINGGI
10	Dhiwa Raziq Budiman	L	60	85	25	40	0.625	SEDANG
11	Fairus Zia Nur Hidayat	P	70	90	35	45	0.778	TINGGI
12	Gavriel Tristan	P	45	85	40	55	0.727	TINGGI
13	Mochammad Iqbal N	L	70	100	30	30	1	TINGGI
14	Mochammad Zakka	P	70	75	5	30	0.167	RENDAH
15	Muhammad Rizki Atim	P	60	85	25	40	0.625	SEDANG
16	Putri Cahyaningsih	P	80	90	30	40	0.75	TINGGI
17	Elif Gumus	P	65	80	15	35	0.429	SEDANG
18	Keisha Hidayat	P	60	85	35	50	0.7	TINGGI
JUMLAH			1020	1560			12,29 7	
NILAI RATA-RATA			56,66	86,66			0.68	

## Lampiran 7

### Kunci Jawaban soal Pretest dan Posttest Siklus II

1. B
2. A
3. A
4. A
5. B
6. A
7. C
8. B
9. C
10. B

## Lampiran 8

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Faimatus Zahro, S.Pd.I  
No. Peserta/NIM : 8744860111038  
Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsaan  
Mata Pelajaran : Fikih  
Materi Pokok : Rukun Islam  
Kelas / Semester : 1/1  
Alokasi Waktu : ( 35 x 2 JP)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3: Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda -benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4: Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menerima kebenaran rukun Islam	1.1.1 Menerima ketentuan rukun Islam 1.1.2 Menyakini kebenaran rukun Islam
2.1 Menjalankan sikap percaya diri dan Tanggung jawab sebagai cerminan	2.1.1 Membiasakan sikap percaya diri dan tanggung jawab

<p>dari rukun Islam</p>	<p>2.1.2 Menjalankan rukun Islam dengan percaya diri dan tang Gung jawab</p>
<p>3.1 memahami rukun Islam</p>	<p>3.1.1 Membaca rukun Islam dengan benar</p> <p>3.1.2 Menceritakan macam- macam rukun Islam kepada temannya dengan benar</p>
<p>4.1 Mengomunikasikan rukun Islam</p>	<p>4.1.1 Menyalin macam-macam rukun Islam dengan benar</p> <p>4.1.2 Menunjukkan rukun Islam dengan benar</p>



### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui tayangan video dan peserta didik mampu membaca rukun Islam dengan intonasi yang jelas (C1)
2. Melalui tayangan video, peserta didik mampu menceritakan macam-macam rukun Islam dengan komunikatif (C2)
3. Melalui tayangan video, peserta didik mampu menyalin macam-macam rukun Islam dengan benar (P1)
4. Melalui gambar sholat berjamaah peserta didik mampu menunjukkan rukun Islam dengan percaya diri (P3)

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Fakta: Rukun Islam adalah lima tindakan dasar dalam Islam yang menjadi syarat untuk menjadi muslim yang sempurna
2. Konsep : Mencakup semua sub materi Rukun Islam
3. Prinsip : Dua kalimat syahadat, QS. Al-Baqarah 183, ( mendirikan shalat), QS Al-Taubah : 103 ( zakat), Hadits Rasul( wasiat haji wada')
4. Prosedur : Cara mengimplementasikan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari

### **E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran Penemuan(Discovery Learning)

Sintak model Discovery Learning

- 1. Pemberian rangsangan (Stimulation);
- 2. Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement);
- 3. Pengumpulan data (Data Collection);
- 4. Pembuktian (Verification), dan
- 5. Menarik simpulan/generalisasi (Generalization).

Pendekatan : Scientific

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, pengamatan, diskusi

### **F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran**

- Media Pembelajaran : 1. Video pembelajaran <https://youtu.be/zxD0gdHJjj0>  
2. Buku paket fikih kelas 1

### 3. Media Pembelajaran PPT

Alat Pembelajaran : Laptop/LCD, puzzle, LKPD, PPT

#### G. Sumber Belajar

- Diri anak, lingkungan sekolah
- Buku Pedoman Guru Fikih Kelas 1 dan buku Siswa Fikih Kelas 1 ( Departemen Agama Republik Indonesia 2020).
- Buku LKS Fikih Fokus 2022
- Link Media pembelajaran :

<https://youtu.be/zxD0gdHjji0>/<https://youtu.be/eZPNiS59Cag>

Link media Pembelajaran PPT [https://docs.google.com/presentation/d/1x4THnzKJZRDTFKEjLHY\\_r-Eerde-BMab/edit?usp=sharing&ouid=100884365927051519151&rtpof=true&sd=true](https://docs.google.com/presentation/d/1x4THnzKJZRDTFKEjLHY_r-Eerde-BMab/edit?usp=sharing&ouid=100884365927051519151&rtpof=true&sd=true)

#### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan baerdoa bersama di pimpin oleh salah satu siswa. ( Religius)</li><li>2. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin mengucapkan Pancasila. ( nasionalisme )</li><li>3. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk .( TPACK mandiri/disiplin)</li><li>4. Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik dan memberi semangat</li><li>5. Guru mengingatkan materi sebelumnya</li><li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mencoba</li></ol>	10 menit

	<p>mengaitkan dengan materi Rukun Islam. ( communication)</p> <p>7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil</p> <p>8. Guru membagikan LKPD</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p>1. Peserta didik mengamati tanyangan video dan Media Pembelajaran tentang Rukun Islam ( Saintifik – mengamati ) ( T- Pack)/ Pemberi rangsangan ( stimulation)</p> <p>2. Peserta didik bertanya jawab terkait materi pengertian tentang rukun Islam. ( Saintifik – menanya ) Pernyataan/ indentifikasi masalah (problem statement)</p> <p>3.Peserta didik Bersama-sama mengidentitifikasi tentang rukun Islam (saintifik- menanya) Pernyataan /Identifikasi masalh (problem statement)</p> <p>4..Guru memberi penjelasan kepada peserta didik cara mengerjakan LKPD dengan</p>	<p>45 menit</p>

	<p>mengamati video, dengan cara diskusi kelompok. ( TPACK) ( 4C- Critical thinking-collaboration)</p> <p>5. Peserta didik bergantian dan saling mengomentari hasil diskusi dengan di wakili oleh salah satu peserta didik di masing -masing kelompok ( 4C- Communication)</p> <p>6. Peserta didik diberi kesempatan bertanya bagi yang kurang memahami.</p> <p>7. Guru mengumpulkan hasil tugas kelompok yang telah selesai dikerjakan.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberi evaluasi secara lisan terkait materi yang sudah di sampaikan</li> <li>3. Peserta didik diberikan petunjuk mengerjakan tugas rumah</li> <li>4. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada minggu berikutnya</li> <li>5. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca doa Bersama dan mengucapkan salam.</li> </ol>	<p>15 menit</p>

Malang, 19 Setember 2022  
Guru Mata Pelajaran



Fatimatus Zahro, S.Pd.I

RPP 2

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Mahasiswa : Fatimatus Zahro, S.Pd.I  
No. Peserta/NIM : 8744860111038  
Sekolah : MI Al -Ihsaan  
Mata Pelajaran : Fikih  
Materi Pokok : Rukun Islam  
Kelas / Semester : 1/1  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### **A. Kompetensi Inti / KI**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menerima kebenaran rukun Islam	1.1.1 Terbiasa menerima kebenaran rukun Islam 1.1.2 Menyakini lima rukun Islam dengan benar
2.1 Menjalankan sikap percaya diri dan tanggung jawab sebagai cerminan dari rukun Islam	2.1.1 Menjalankan rukun Islam dengan percaya diri dan tanggung jawab 2.1.1 Menunjukkan contoh perilaku rukun Islam yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
3.1 Memahami rukun Islam	3.1.1 Membaca rukun Islam dengan benar 3.1.2 Menceritakan macam-macam rukun Islam kepada temannya dengan benar
4.1 Mengomunikasikan rukun Islam	.1.1 Menyalin macam-macam rukun Islam dengan benar 4.1.2 Menunjukkan rukun Islam dengan benar

**B. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui tayangan video dan peserta didik mampu membaca rukun Islam dengan intonasi yang jelas (C1)
2. Melalui tayangan video, peserta didik mampu menceritakan macam-macam rukun Islam dengan komunikatif (C2)

3. Melalui tayangan video, peserta didik mampu menyalin macam-macam rukun Islam dengan benar (P1)
4. Melalui gambar sholat berjamaah peserta didik mampu menunjukkan rukun Islam dengan percaya diri (P3)

**b. Materi Pembelajaran**

1. Fakta: Rukun Islam adalah lima tindakan dasar dalam Islam yang menjadi syarat untuk menjadi muslim yang sempurna
2. Konsep : Mencakup semua sub materi Rukun Islam
- b. Prinsip : Dua kalimat syahadat , QS. Al- Baqarah 183, ( mendirikan salat), QS Al-Taubah : 103 ( zakat), Hadits Rasul( wasiat haji wada’)
- c. Prosedur : Cara mengimplementasikan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari

**c. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

- a. Model : Numbered Head Together ( NHT)
- b. Pendekatan Pembelajaran : *scientific*
- c. Metode Pembelajaran : ceramah, pengamatan, penugasan, persentasi, diskusi, tanya jawab

**d. Media/Alat/Bahan Pembelajaran**

1. Buku Fikih kelas 1
2. Media pembelajaran PPT <https://youtu.be/oOJKlq5cwfW>
3. Video pembelajaran berjudul lima rukun Islam <https://youtu.be/zxD0gdHJji0>
4. Alat dan bahan lain : laptop, gambar

**e. Sumber Belajar**

1. Buku Guru dan Siswa kelas 1
2. LKPD, PPT

**f. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu

<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama di pimpin oleh salah satu siswa. ( <b>Religius</b> )</li> <li>2. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin mengucapkan Pancasila. ( <b>nasionalisme</b> )</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan protocol Kesehatan.( TPACK mandiri/disiplin)</li> <li>4. Guru melakukan <b>appersepsi</b> menghubungkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan diajarkan, dan</li> <li>5. Guru <b>menyampaikan tujuan pembelajaran</b> yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	<p>10 menit</p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan slide PPT tentang rukun Islam peserta didik mengamati tanyangan video dan Media Pembelajaran materi tentang Rukun Islam ( <b>Saintifik – mengamati</b> ) ( T- Pack)/ Pemberi rangsangan ( stimulation)</li> <li>2. Guru memberi penjelasan kepada peserta didik cara mengerjakan LKPD dengan mengamati vedio, dengan cara diskusi kelompok.(<b>saintifik-mencoba</b>) ( TPACK) ( 4C- Chritical thinking-collaboration)</li> <li>3. Peserta didik Bersama-sama mengidentitifikasi rukun Islam (<b>saintifik-mengasosiasi</b>) Pernyataan /Identifikasi masalah (problem statement)</li> <li>4. Peserta didik yang mendapat nomor menyampaikan hasil diskusi tentang rukun Islam. ( <b>Saintifik – mengomunikasikan</b> ) Pernyataan/ indentifikasi masalah (problem statement)</li> <li>5. Peserta didik yang tidak di sebutkan nomornya memberi tanggapan atas jawaban dari kelompok lain (<b>saintifik-menanya</b>)</li> <li>6. Peserta didik yang belum memahami materi diberi kesempatan bertanya (<b>saintifik-menanya</b>)</li> </ol>	<p>50 menit</p>



<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. (4C- Communication)</li> <li>2. Peserta didik mengerjakan tugas evaluasi untuk mengetahui keberhasilan materi yang di sampaikan. (4C - Communication )</li> <li>3. Guru memberi soal evaluasi secara lisan</li> <li>4. Peserta didik diberikan petunjuk mengerjakan soal tugas rumah</li> <li>5. Guru memberikan penugasan untuk dikerjakan di rumah oleh siswa, yakni siswa diminta untuk mempelajari materi tentang kalimat syahadatain, sebagai bahan persiapan untuk materi di pertemuan selanjutnya.</li> <li>g. Sebagai penutup guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan.(<b>refleksi</b>)</li> <li>h. Guru dan siswa mengucapkan hamdalah sebagai penutup pembelajaran (<b>Religius</b>)</li> <li>i. Tatap muka kelas diakhiri dengan mengucapkan salam</li> </ol>	10 menit
-------------------------	--	-------------

Malang, 28 September 2022  
Guru Mata Pelajaran



Fatimatus Zahro, S.Pd.I

RPP 3

### RPPRENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Faimatus Zahro, S.Pd.I  
No. Peserta/NIM : 8744860111038

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsaan  
 Mata Pelajaran : Fikih  
 Materi Pokok : Syahadatain  
 Kelas / Semester : 1/1  
 Alokasi Waktu : ( 35 x 2 JP)

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3: Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda -benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4: Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menerima kebenaran rukun Islam	1. Menerima ketentuan rukun Islam 2. Menyakini kebenaran rukun Islam
2.1 Menjalankan sikap percaya diri dan Tanggung jawab sebagai cerminan dari rukun Islam	2.1.1 Membiasakan sikap percaya diri dan tanggung jawab 2.1.1 Menjalankan rukun Islam dengan percaya diri dan Tanggung jawab
3.2 Memahami kalimah Syadatain	3.2.1 Menjelaskan kalimah syahadatain dengan komunikatif  2 Menghafal kalimah syahadat tauhit beserta artinya dengan percaya diri dan benar  3 Menghafal kalimah syahadat rasul beserta artinya dengan percaya diri dan benar

2 Mengomunikasikan kalimat Syahadatain	1 Menyalin kalimat Syahadatain dengan mandiri dan benar  4.2.2 Menggabungkan kalimat syahadatain Dengan kerja keras dan benar
--	---

**c. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati PPT , peserta didik mampu menjelaskan kalimat syadatain dengan komunikatif. ( C I )
2. Setelah mengamati PPT, peserta didik mampu menghafal syahadat tauhit beserta artinya dengan percaya diri dan benar ( C1)
3. Setelah mengamati PPT, peserta didik mampu menghafal kalimat syahadat rasul dengan percaya diri dan benar ( C 1)
4. Setelah mengamati PPT, peserta didik mampu menyalin kalimat syahadatain dengan mandiri dan benar. ( P1)
5. Setelah menyimak penjelasan guru, dengan bermain puzzel peserta didik mampu menggabungkan kalimat syahadatain dengan kerja keras dan benar. ( P4)

**d. Materi Pembelajaran**

1. Fakta : Dua kalimat syadatain
2. Konsep : Beritikat dan berikrar bawasannya tidak ada yang berhak disembah dan menerima ibadah kecuali Allah SWT, dan mengakui secara lahir batin bahwa Nabi Muhammada adalah hamba Allah dan Rasul-Nya yang di utus kepada manusia secara keseluruhan, serta mengamalkan
3. Prinsip : Syahadat terdiri dari dua yang disebut syahadatain, yaitu

:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya:

"Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah."

4. Prosedur : 1. Syahadat tauhit : hanya menyembah Allah, Swt serta mematuhi syari'at-Nya, mengimani dan menyakini bahwa syariat -Nya adalah benar
5. Syahadat rasul Menyakini-Nya dalam hati, mencitainya melebihi kecintanya kepada orang, orang tua, diri sendiri, dan keluarga. Mengamalkan dan membenarkan apa saja yang diajarkannya

**E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran Penemuan (Kooperatif tipe TGT)

Sintak model Kooperatif tipe TGT:

1. Tahapan penyajian kelas ( class presentation)
2. Belajar dalam kelompok ( teams)
3. Permainan ( ga-mes)
4. Pertandingan ( class presentation)
5. Penghargaan kelompok ( team recognition)

Pendekatan : Scientific

Pembelajaran : Pengamatan, Ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi.

**F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran**

Media Pembelajaran : video, Buku Fikih kelas 1

Alat Pebelajaran : Laptop/LCD, puzzle

**G. Sumber Belajar**

- Diri anak, lingkungan sekolah
- Buku Pedoman Guru Fikih Kelas 1 dan buku Siswa Fikih Kelas 1
- ( Departemen Agama Republik Indonesia 2020).
- Buku LKS Fikih Fokus 2022

Link

PPT<https://docs.google.com/presentation/d/1sNy5HZhwpletzbDz5Z8vrFngcT1vI14Q/edit?usp=sharing&ouid=100884365927051519151&rtmpof=true&sd=true>

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam</li><li>2. Berdoa bersama di pimpin oleh salah satu peserta didik. ( Religius)</li><li>3. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin mengucapkan Pancasila. ( nasionalisme )</li><li>4. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk.</li><li>5. Guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan kabar dan tepuk semangat</li><li>6. Guru melakukan appersepsi, mencoba mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi ( communication).</li></ol>	<b>10 menit</b>

	<p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>8. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 4 kelompok kecil</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Peserta didik mengamati PPT dan Media Pembelajaran tentang materi syahadatain secara berkelompok ( <b>Saintifik – mengamati</b> ) ( T- Pack)/ Pemberi rangsangan ( stimulation)</p> <p>Peserta didik bertanya terkait dengan materi pengertian tentang syahadatain. ( <b>Saintifik – menanya</b> ) Pernyataan/ indentifikasi masalah (problem statement)</p> <p>Peserta didik bersama-sama dalam kelompok menggabungkan urutan syahadatain (<b>saintifik- mencoba</b>) Pernyataan /Identifikasi masalah (problem statement)</p> <p>Guru memberi penjelasan kepada peserta didik cara mengerjakan LKPD dengan mengamati PPT, dengan cara diskusi kelompok. (<b>saintifik-mengasosiasikan</b>) ( TPACK) ( 4C- Chritical thinking-collaboration)</p> <p>Peserta didik bermain puzzle dengan beradu cepat menempelkan potongan kata pada kalimat syahadatain di papan tulis</p> <p>Peserta didik bersama-sama menghafal dua kalimah syadatain beserta artinya dengan teamnya (<b>saintifik-mengomunikasikan</b>)</p> <p>Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang menjawab dengan cepat dan menghafal syahadatain benar</p> <p>Peserta didik diberi kesempatan bertanya bagi yang kurang memahami</p>	45 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>Peserta didik Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>Guru memberi evaluasi lesan tentang materi yang sudah disampaikan</p> <p>Guru memberi tugas rumah</p> <p>Guru memberi penjelasan tentang tugas rumah</p> <p>Guru menyampaikan tentang materi untuk minggu berikutnya</p> <p>Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.</p>	15 menit

## Materi RPP 1

### Rukun Islam

#### A. Arti Rukun Islam

Rukun berarti asas dasar atau sendi  
Rukun juga berarti sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan,  
sedangkan Islam artinya selamat, Islam juga dapat berarti sejahtera.  
Islam adalah agama yang diridhai Allah.

Umat Islam wajib taat kepada Allah dan taat kepada Nabi Muhammad,  
Umat Islam harus melaksanakan ajaran Islam. Pokok ajaran Islam disebut rukun Islam, mari kita pelajari bersama macam-macam rukun Islam

Rukun Islam ada lima yaitu ;

1. Sayhahat
2. Shalat
3. Zakat
4. Puasa
5. Haji

#### 1. Syahadat

Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan kalimat Syahadat.  
Kalimat syahadat adalah persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Allah adalah satu satunya Tuhan yang wajib kita sembah. Jadi kita tidak boleh menyembah selain Allah. Orang yang menyembah selain Allah di sebut musyrik sedangkan perbuatannya adalah syirik, perbuatan syirik akan mendapatkan siksa Allah kelak di akhirat. Nabi Muhammad adalah utusan Allah, nabi Muhammad diutus Allah kepada umat manusia untuk menyampaikan firman Allah

Allah adalah satu satunya Tuhan. Tuhan yang wajib kita sembah.

Kita dilarang menyembah selain Allah ,

orang yang menyembah selain Allah akan mendapatkan siksa  
kelak di akhirat

Nabi Muhammad adalah utusan Allah kepada umat manusia  
untuk menyampaikan firman Allah.

Kalimat syahadat di baca pada saat adzan. Ikamah, di baca setiap salat Ketika  
duduk tasyahud, baik tasyahud awal maupun akhir, kalimah syahadat juga  
dibaca seseorang Ketika masuk Islam, membaca kalimah syahadat harus di  
sertai dengan keyakainan



Bacaan kalimat syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Aku bersaksi tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Dan aku bersaksi sesungguhnya Muhammad adalah pesuruh Allah

## 2. Shalat

Shalat 5 waktu dalam sehari semalam :

1. Shalat Dzuhur ( 4 rakaat)
2. Shalat Asar ( 4 rakaat)
3. Shalat Maghrib ( 3 rakaat)
4. Shalat Isya ( 4 rakat)
5. Shalat Subuh ( 2 rakaat)

Salat merupakan tiang agama sebagaimana sabda nabi dalam hadits berikut



Orang yang melaksanakan salat akan memperoleh pahala

Orang berpahala akan masuk surga, orang yang meninggalkan salat akan berdosa

Orang yang berdosa akan mendapat siksa dineraka



Salat merupakan pokok ibadah orang islam

### 3. Mengeluarkan Zakat



Zakat artinya mengeluarkan sejumlah harta yang kita miliki kepada orang yang berhak menerimanya, seperti orang fakir dan miskin. Setiap orang Islam ( muslim) yang mampu, wajib mengeluarkan Zakat Zakat artinya bersih dan tumbuh. Orang yang menerima zakat disebut muzaki dan orang yang menerima zakat disebut mustahik. Orang yang menyalurkan zakat disebut amil, mengeluarkan zakat hukumnya wajib. Zakat terdiri dari dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal, zakat fitrah adalah zakat diri yang dikeluarkan pada bulan Ramadan. Zakat mal adalah zakat yang dikuarkan karena kelebihan harta yang kita miliki.

Keuntungan yang diperoleh dari mengeluarkan zakat :

- Membersihkan hart akita
- Membersihkan jiwa kita
- Merasakan penderitaan orang lain yang serba kekurangan.

### 4. Melaksanakan Puasa



Apa yang sedang dilakukan dua anak di atas?

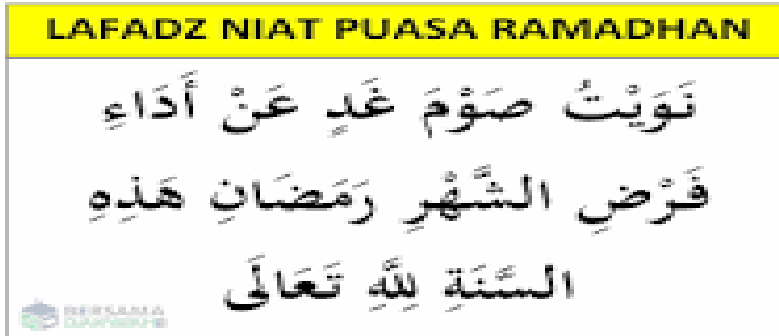
Kenapa posisi tangan kedua anak di atas ditutupi mulutnya? Kenapa anak

laki-laki diatas membawa tanda dilarang makan?

Ternyata kedua anak di atas sedang melaksanakan puasa. Apakah kamu pernah melakukan puasa? Apa saja ketentuan dan manfaat puasa?

- Rukun Islam yang keempat adalah melaksanakan puasa di bulan Ramadhan.  
Puasa di bulan Ramadhan dilaksanakan selama satu bulan penuh.
- Puasa adalah menahan makan dan minum serta hal-hal yang dapat membatalkan puasa
- Puasa dilakukan dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari
- Setiap orang Islam ( muslim) yang mampu wajib melaksanakan puasa
- Orang yang berpuasa disunahkan makan sahur sebelum memulai puasa

- Orang yang berpuasa juga disunahkan segera berbuka Ketika waktu berbuka tiba
- Orang yang berpuasa harus membaca niat puasa atau berniat puasa.



Artinya ; saya niat berpuasa esok hari menjalankan kewajiban bulan Ramadhan tahun ini karena Allah Swt.

- Keuntungan orang yang berpuasa adalah melatih kepekaan terhadap saudara-saudara kita yang serba kekurangan

## 5. Melaksanakan haji



•

Rukun Islam yang ke -5 adalah ibadah haji di baitullah

- Baitullah artinya rumah Allah. Baitullah berada di kota Makkah
- Ibadah haji adalah syariat yang dibawa oleh nabi Muhammad
- Haji artinya menyengaja atau mengunjungi
- Haji adalah menyengaja pergi baitullah dengan tujuan beribadah kepada Allah
- Menunaikan ibadah haji merupakan kesempurnaan ibadah seorang muslim

- Ibadah haji hukumnya wajib bagi setiap orang Islam ( muslim) yang mampu melaksanakannya ( sehat badannya, cukup bekalnya, dan ada transportasi), hukumnya wajib satu kali seumur hidup
- Syarat wajib dalam ibadah haji yaitu Islam, balig, berakal merdeka, mampu

## MODUL SYAHADATIN

### A. Pengertian syahadatain

Syahadatain berasal dari Bahasa arab, syahadatain artinya dua persaksian

Menurut syariat islam syahadatain adalah pernyataan kepercayaan terhadap keesaan Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah

Kalimah syahadatain biasa diucapkan Ketika mengumandangkan azan dan iqamah serta tasyahud dalam salat

Seseorang yang hendak masuk islam juga harus membaca kalimah syahadatain, untuk membuktikan bahwa dia percaya kepada Allah dan rasulnya

Berikut bacaan kalimah syahadatain mari kita lafalkan Bersama sama

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya:

*"Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah."*

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya:

*"Saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah."*

### B. Memahami kalimah syahadatain

Orang islam harus dapat mengucapkan syahadatain dengan benar

Kalimah syahadatain artinya juga dua kalimat syahadat

Kalimah syahadatain meliputi dua persaksian yaitu persaksian kepada Allah dan persaksian kepada rasulullah yaitu nabi Muhammad

Nama sekolah : MIS Al-Ihsaan

Tahun pelajaran : 2022/2023

Kelas/semester : 1/1

Materi pokok :Rukun Islam

Siklus 1

Observer : Fatimatus Zahro

Hari, Tanggal : Senin , 09 September 2022

Berilah tanda *check list* (√) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda!

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

No	Aspek yang di observasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√					√	
2	Apersepsi	√				√		
3	Membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa (motivasi)	√			√			
4	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai	√					√	

5	Penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	√			√			
---	---	---	--	--	---	--	--	--

6	Penjelasan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	√				√		
7	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran	√				√		
8	Teknik menjelaskan/penyampaian materi	√				√		
9	Pengelolaan KBM dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	√			√			
10	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan jawaban	√				√		
11	Antusias siswa terhadap jawaban yang diberikan	√			√			
12	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi pembelajaran	√					√	
13	Kemampuan memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.	√					√	

## Lampiran 12

### CATATAN LAPANGAN

<b>Siklus</b>	<b>I</b>
<b>Hari/tanggal</b>	<b>: Senin, 09 September 2022</b>
<b>AKTIVITAS SISWA</b>	
1. Melaksanakan tes awal ( <i>pre-test</i> ) sebanyak 18 siswa/i yang semuanya hadir dalam kelas	
2. Memberikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan dan hanya satu orang yang menjawab yaitu Nasrudin	
3. Mendengarkan materi pembelajaran dan hanya sebagian siswa yang mendengarkan	
4. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mencari informasi pada referensi yang tersedia.	
5. Dalam mempresentasikan hasil pencarian informasi masih banyak siswa yang belum berani untuk mengutarakan jawabannya.	
6. aktif bertanya seperti Diwa, Syifa, Putri dan Devinda	
7. Melaksanakan tes akhir ( <i>postes</i> ) semua siswa dapat melaksanakan tes akhir.	
<b>AKTIFITAS GURU</b>	
1. guru memperkenalkan diri sambil mengenal satu persatu peserta didik, kemudian masuk ke materi umum namun belum dapat menguasai peserta didik seluruhnya karena masih dalam proses adaptasi sehingga belum bisa maksimal dalam mengkondisikan kelas.	
2. guru belum dapat memusatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sehingga kondisi belum kondusif	
3. pelaksanaan discovery learning belum optimal	
<b>PROSES PEMBELAJARAN</b>	
1. pelaksanaan proses pembelajaran masih belum kondusif karena siswa masih dalam proses adaptasi.	
2. model pembelajaran discovery learning pun masih belum optimal yaitu masih banyak yang malas mencari informasi di buku	
3. siswa masih takut untuk mengemukakan jawabannya	

## Lampiran 13

Berilah tanda *chek list* (✓) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda!

**SB** : Sangat Baik

**B** : Baik

**C** : Cukup

**K** : Kurang

**SK** : Sangat Kurang

No	Aspek yang di observasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√			√			
2	Apersepsi	√				√		
3	Membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa (motivasi)	√				√		
4	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai	√				√		
5	Penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	√				√		
6	Penjelasan model pembelajaran	√				√		

	<i>discovery learning</i>							
7	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran	√				√		
8	Teknik menjelaskan/penyampaian materi	√				√		
9	Pengelolaan KBM dengan model <i>discovery learning</i>	√				√		
10	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan jawaban	√				√		



11	Antusias siswa terhadap jawaban yang diberikan	√			√			
12	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi pembelajaran	√			√			
13	Kemampuan memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.	√				√		

## Lampiran 14

### Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan Menerima pembelajaran	Sebagian siswa siap dan sebagian lagi belum siap menerima pelajaran, karena sebagian siswa yang belum siap tidak langsung mengeluarkan buku dan LKS, namun harus diminta dulu oleh guru.
<b>Aplikasi Strategi Discovery Learning</b>		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pelajaran</b>	
	<b>Stimulation (pemberian rangasangan)</b>	

	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar siswa mendengarkan, namun sebagian kecilnya terlihat cuek, dan mengobrol dengan temannya.
	Pemutaran video tentang makanan dan minuman halal dan haram	Semua siswa memperhatikan
	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab.

	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buku, namun msh ada sebagian kecil siswa yang cuek.
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>	
	<b>Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</b>	
	Mengidentifikasi masalah yang relefan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing kelompok memberikan pernyataan
	<b>Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)</b>	
	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Siswa Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
	<b>Menarik Kesimpulan</b>	
	Memberikan kesimpulan	Hanya ada dua kelompok yang memberikan kesimpulan tentang

		materi yang telah dipelajari
	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>	
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKS, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan alat infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.
	Partisipasi pada saat proses icebreaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku dan LKS, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking, dan pada saat menampilkan ice breaking, terlihat seluruh siswa sangat antusias.
	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi.
	<b>Penilaian Proses</b>	

	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Ada 2 siswa yang terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan.

## Lampiran 15

### Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

<b>NO</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan Menerima pembelajaran	Hampir seluruh siswa siap menerima pelajaran, karena langsung mengeluarkan buku dan LKPD
<b>Aplikasi Strategi Discovery Learning</b>		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pelajaran</b>	

	<b>Stimulation (pemberian rangasangan)</b>	
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Hampir seluruh siswa mendengarkan, namun masih ada yang cuek mengobrol dengan temannya.
	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab.
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buku, namun masih ada sebagian kecil siswa yang cuek.
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>	
	<b>Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</b>	

	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing kelompok memberikan pernyataan
<b>Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)</b>		
	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Siswa Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
<b>Menarik Kesimpulan</b>		
	Memberikan kesimpulan	Setiap perwakilan kelompok memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>	
	Interaksi antara siswa dan	Selain menggunakan sumber

	media pembelajaran yang digunakan guru	belajar berupa buku dan LKS, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan alat infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.
	Partisipasi pada saat proses icebreaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku dan LKS, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking, dan pada saat menampilkan ice breaking, terlihat seluruh siswa sangat antusias.
	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi.
	<b>Penilaian Proses</b>	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang



## Catatan lapangan Penelitian Tindakan Kelas

<b>Siklus</b>	<b>II</b>
<b>Hari/tanggal</b>	<b>: Senin, 29 September 2022</b>
<b>AKTIVITAS SISWA</b>	
1. Melaksanakan tes awal ( <i>pre-test</i> ) sebanyak 32 yang semuanya hadir dalam kelas	
2. Memberikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan hanya ada dua orang yang menjawab yaitu Nasrudin dan Muhammad Bilal	
3. Mendengarkan materi pembelajaran dan hanya sebagian siswa yang mendengarkan	
4. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mencari informasi pada referensi yang tersedia.	
5. Dalam mempresentasikan hasil pencarian informasi masih banyak siswa yang belum berani untuk mengutarakan jawabannya.	
6. aktif bertanya seperti Iqbal, Azzam, Syifa, Diwa dan Devinda	
7. Melaksanakan tes akhir ( <i>postes</i> ) semua siswa dapat melaksanakan tes akhir.	
<b>AKTIFITAS GURU</b>	
1. guru memperkenalkan diri sambil mengenal satu persatu peserta didik, kemudian masuk ke materi umum namun belum dapat menguasai peserta didik seluruhnya karena masih dalam proses adaptasi sehingga belum bisa maksimal dalam mengkondisikan kelas.	
2. guru belum dapat memusatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sehingga kondisi belum kondusif	
3. pelaksanaan discovery learning belum optimal	
<b>PROSES PEMBELAJARAN</b>	
1. pelaksanaan proses pembelajaran masih belum kondusif karena siswa masih dalam proses adaptasi.	
2. metode pembelajaran discovery learning pun masih belum optimal yaitu masih banyak yang malas mencari informasi di buku	
3. siswa masih takut untuk mengemukakan jawabannya	

## Hasil Wawancara Responden Siswa

### Siswa dengan hasil belajar tinggi

*Peneliti:* apakah anda suka dengan mata pelajaran fiqih?

*Siswa:* suka bangeeeeet...

*Peneliti:* apakah anda senang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning?

*Siswa:* senang karena berbeda dengan belajar seperti biasanya dan kita bisa lebih termotivasi karena belajar dengan mandiri.

*Peneliti:* apakah anda menyukai belajar dengan menggunakan media seperti gambar atau video?

*Siswa:* sangat senang, karena melihat video dan gambar itu lebih menyenangkan daripada mendengarkan guru menjelaskan.

*Peneliti:* apakah anda suka belajar berkelompok?

*Siswa:* tidak terlalu suka

*Peneliti:* bagaimana diskusi anda ketika belajar berkelompok?

*Siswa:* tidak kompak, karena kebanyakan mengandalkan satu orang dalam kelompok, jadi tidak semuanya ikut diskusi.

*Peneliti:* apakah anda memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini?

*Siswa:* paham, karena lebih mudah dengan open book atau mencari informasi sendiri ketimbang dijelaskan, karena mudah dilupakan.

### Siswa Dengan Hasil Belajar Sedang

*Peneliti:* apakah anda suka dengan mata pelajaran fiqih?

*Siswa:* suka bangeeet...

*Peneliti:* apakah anda senang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning?

*Siswa:* senang karena berbeda dengan belajar seperti biasanya dan kita bisa lebih termotivasi karena belajar dengan mandiri.

*Peneliti:* apakah anda menyukai belajar dengan menggunakan media seperti gambar atau

video?

*Siswa:* sangat senang, karena melihat video dan gambar itu lebih menyenangkan daripada mendengarkan guru menjelaskan.

*Peneliti:* apakah anda suka belajar berkelompok?

*Siswa:* tidak terlalu suka

*Peneliti:* bagaimana diskusi anda ketika belajar berkelompok?

*Siswa:* tidak kompak, karena kebanyakan mengandalkan satu orang dalam kelompok, jadi tidak semuanya ikut diskusi.

*Peneliti:* apakah anda memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini?

*Siswa:* paham, karena lebih mudah dengan open book atau mencari informasi sendiri ketimbang dijelaskan, karena mudah dilupakan.

### **Siswa Dengan Hasil Belajar Rendah**

*Peneliti:* apakah anda suka dengan mata pelajaran fiqih?

*Siswa:* suka...

*Peneliti:* apakah anda senang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning?

*Siswa:* senang karena berbeda dengan belajar seperti biasanya dan kita bisa lebih termotivasi karena belajar dengan mandiri.

*Peneliti:* apakah anda menyukai belajar dengan menggunakan media seperti gambar atau video?

*Siswa:* sangat senang, karena melihat video dan gambar itu lebih menyenangkan daripada mendengarkan guru menjelaskan.

*Peneliti:* apakah anda suka belajar berkelompok?

*Siswa:* tidak suka

*Peneliti:* bagaimana diskusi anda ketika belajar berkelompok?

*Siswa:* tidak kompak, karena kebanyakan mengandalkan satu orang dalam kelompok, jadi tidak semuanya ikut diskusi.

*Peneliti:* apakah anda memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini?

*Siswa:* paham, karena lebih mudah dengan open book atau mencari informasi sendiri

ketimbang dijelaskan, karena mudah dilupakan.

## LAMPIRAN 18

### Hasil Wawancara Dengan Guru Setelah Penelitian Tindakan Kelas Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Nama Sekolah : MIS AI-IHSAAN

Nama Guru : Fatimatus Zahro

Hari, Tanggal : 05 Oktober 2022

No	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1	Sudah berapa lama ibu mengajar fiqih MIS AI-Ihsaan	Sekitar 1 bulan
2	Kelas berapa saja yang ibu ajarkan?	Seluruh kelas di MIS AI-Ihsaan
3	Strategi atau model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan?	Ceramah dan diskusi kelompok
4	Dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja seorang guru tidak selalu hanya terpaku kepada buku teks, diperlukan juga adanya pemanfaatan sumber belajar yang tidak bersifat teks book, dalam hal ini apa yang ibu manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?	LKPD dan Buku Paket serta referensi lain seperti fiqih sunah
5	Apakah dalam setiap akan memulai proses pembelajaran ibu selalu mempersiapkan seluruh instrumen pembelajaran, termasuk kedalamnya menyiapkan ruang belajar, alat, media serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran?	ya tentu saja

6	Apakah ibu selalu memberikan apersepsi dan menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa? Sehingga siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.	Ya
7	Penguasaan materi pembelajaran merupakan	mengulang pelajaran yang

	hal yang penting dalam proses pembelajaran, apa yang ibu lakukan agar materi yang ibu sampaikan kepada siswa dapat dimengerti oleh siswa? Adakah kiat-kiat khusus yang ibu lakukan?	sebelum-sebelumnya
8	Apakah ibu selalu melibatkan siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?	ya dengan memberikan pertanyaan lisan agar siswa tetap memperhatikan
9	Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi yang ibu berikan dalam menyampaikan materi, hal yang menjadi fokus utama adalah dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian bagaimanakah cara ibu mengkomunikasikannya?	dengan menggunakan bahasa yang ada di buku kemudian dijelaskan agar mereka lebih paham
10	Bagaimana cara ibu dapat mengetahui bahwa siswa itu sudah mengerti dan faham dengan materi yang ibu berikan?	bertanya kepada mereka
11	Dengan cara apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil pencapaian belajar siswa?	mengerjakan LKPD
12	Apakah yang ibu lakukan ketika ibu akan menutup pembelajaran didalam kelas?	memberikan kesimpulan serta mempersilahkan untuk bertanya apa yang belum dimengerti serta berdoa bersama-sama

## Lampiran 19

# DOKUMENTASI-DOKUMENTASI PENELITIAN

DI MIS Al-Ihsaan





